



**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
DALAM MENGHINDARI *FRAUD* PADA
CV. VALENTINO JAYA MOTOR
BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

PUTRI PRATIWI
1925100371

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN DAN
PENGELUARAN KAS DALAM MENGHINDARI FRAUD PADA CV.
VALENTINO JAYA MOTOR BINJAI

NAMA : PUTRI PRATIWI
N.P.M : 1925100371
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Wah Fachruddin, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : PUTRI PRATIWI
Tempat / Tanggal Lahir : Padang Brahrang / 25-10-1999
NPM : 1925100371
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : CINTA DAPAT DUSUN MELATI

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 13 Mei 2024

buat pernyataan

PUTRI PRATIWI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI PRATIWI
NPM : 1925100371
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
DALAM MENGHINDARI *FRAUD* PADA CV.
VALENTINO JAYA MOTOR BINJAI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Maret 2024



Putri Pratiwi
1925100371

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas serta bagaimana menghindari terjadinya *Fraud* pada penerimaan dan pengeluaran kas pada CV Valentino Jaya Motor Binjai. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada CV Valentino Jaya Motor Binjai dalam menghindari *Fraud* secara garis besar belum memadai. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kelima unsur sistem pengendalian internal yaitu unsur lingkungan pengendalian pada CV Valentine Jaya Motor Binjai belum memadai karena beberapa karyawan pada bagian gudang dan sales counter tidak dapat mengendalikan diri dan belum menanamkan nilai-nilai moral serta budaya kerja perusahaan sehingga tidak memahami standart pengendalian dan mampu melakukan kecurangan. Unsur penaksiran risiko pada CV Valentino Jaya Motor Binjai belum memadai dimana memiliki kekurangan pada sistem akuntansi yang digunakan yaitu pemasukan kas atas penjualan tidak di cek secara berkala sehingga dapat dilakukan perubahan harga jual. Pada praktik unsur aktivitas pengendalian yang diterapkan CV Valentino Jaya Motor Binjai belum memadai karena memiliki kekurangan staff karyawan sehingga terjadinya rangkap tugas, hal ini membuat tidak efektifnya suatu pekerjaan yang dilakukan. Unsur informasi dan komunikasi Pada CV Valentino Jaya Motor Binjai sudah cukup memadai serta terjalin dengan baik antar masing masing bagian. Unsur pemantauan pada CV Valentino Jaya Motor Binjai belum memadai dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak internal dan kurangnya penggunaan cctv pada tempat yang rawan terjadinya kecurangan.

Kata kunci : Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas, Penghindaran *Fraud*

ABSTRACT

The aim of this research is to find out what the internal control system is for cash receipts and disbursements and how to avoid Fraud in cash receipts and disbursements at CV Valentino Jaya Motor Binjai. The analytical method used in this research is a qualitative method. The results of this research indicate that the internal control system for cash receipts and disbursements at CV Valentino Jaya Motor Binjai in preventing Fraud is generally inadequate. This can be seen based on the five elements of the internal control system, namely the control environment element at CV Valentine Jaya Motor Binjai which is inadequate because several employees in the warehouse and sales counter cannot control themselves and have not instilled the company's moral values and work culture so they do not understand the standards. control and capable of committing Fraud. The risk assessment element at CV Valentino Jaya Motor Binjai is inadequate because it has deficiencies in the accounting system used, namely that cash income from sales is not checked regularly so that changes in selling prices can be made. In practice, the control activity elements implemented by CV Valentino Jaya Motor Binjai are inadequate because they have a shortage of employee staff, resulting in multiple tasks, this makes the work carried out ineffective. The information and communication elements at CV Valentino Jaya Motor Binjai are sufficient and well established between each section. The monitoring element at CV Valentino Jaya Motor Binjai is inadequate due to lack of supervision from internal parties and lack of use of CCTV in places prone to Fraud.

Keywords : Internal Control for Cash Receipts and Disbursements, Fraud Avoidance

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Motto: “Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah:5-6)*

“Musuh terbesar dari kesuksesan bukan kegagalan tapi ketakutan”

(Merry Riana)

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Skripsi ini merupakan bentuk rasa Syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tidak terhingga kepada Almarhum dan Almarhumah orangtua saya, yaitu Almarhum Bapak Sudarman dan Almarhumah Ibu Rusini yang sangat saya banggakan dan sayangi karena tiada hentinya melangitkan doa baiknya serta memberikan dukungan dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putri bungsunya ini. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dengan gelar ini untuk almarhum ayah dan almarhumah ibu saya, apabila suatu waktu karya ini bermanfaat bagi orang lain, saya kirimkan pahalanya untuk kedua orangtua saya, semoga karya ini menjadi amal jariyah untuk kedua orangtua saya, *Aamiin Ya Rabbal’Alaamiin.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Menghindari *Fraud* Pada CV Valentino Jaya Motor Binjai.**” Skripsi ini merupakan persyaratan dalam meraih gelar sarjana strata satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, CiQar., CiQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Wan Fachruddin, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan selaku dosen akademik yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi penulis serta mendampingi penulis selamamenjalankan proses perkuliahan.
5. Ibu Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang juga

sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Teruntuk Almarhum dan Almarhumah kedua orang tua penulis, yaitu Alm Ayahanda Sudarman dan Almh Ibunda Rusini yang telah merawat, memberi cinta, kasih sayang, semangat dan doa-doa serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Ibu Sri Wulandari, S.E. selaku Manajer CV Valentino Jaya Motor Binjai yang telah mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di CV. Valentino Jaya Motor Binjai.
8. Teruntuk Sahabat saya Fery Setiawan, Ayu Lestari, S.Ak, dan Yessi Intan Kholillah, S.Ak, yang selalu kebersamai, membantu dan saling menguatkan dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini, semoga persahabatan kita selamanya, Aamiin.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membacanya, dan penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan dan direncanakan. Dan penulis mengucapkan terima kasih atas semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Medan, 25 Maret 2024

Penulis,

PUTRI PRATIWI
NPM. 1925100371

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
SURAT PERNYATAAN MENGIKUTI UJIAN SARJANA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Batasan Masalah.....	8
1.3 Perumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Fraud Diamond</i>	11
2.1.2 <i>Fraud</i>	15
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal	23
2.1.4 Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas.....	30
2.1.5 Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas.....	31
2.1.6 Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas	32
2.2 Penelitian Terdahulu	40
2.3 Kerangka Konseptual	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian.....	45

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.2.1	Lokasi penelitian	45
3.2.2	Waktu Penelitian	46
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
3.3.1	Variabel Penelitian	46
3.3.2	Definisi Operasional.....	46
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4.1	Jenis Data.....	47
3.4.2	Sumber Data.....	47
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.6	Teknik Analisis data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Sejarah Singkat CV. Valentino Jaya Motor Binjai.....	50
4.1.2	Visi dan Misi.....	50
4.1.3	Struktur Organisasi	51
4.1.4	Deskripsi Tugas	53
4.1.5	Kondisi Perusahaan.....	55
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas CV. Valentino Jaya Motor Binjai	58
4.2.2	Upaya Pencegahan <i>Fraud</i> terhadap Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Pemasukan dan Pengeluaran Kas Tahun 2022	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3. 1 Jadwal Proses Penelitian	46
Tabel 3. 2 Definisi Operasional	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bon Faktur Penjualan.....	6
Gambar 2. 1 Teori Elemen <i>Fraud Diamond</i>	12
Gambar 2. 2 Prosedur Penerimaan Kas	36
Gambar 2. 3 Pengeluaran Kas	39
Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi CV Valentino Jaya Motor Binjai	52
Gambar 4. 2 Penerimaan Kas Tunai CV. Valentino Jaya Motor Binjai	55
Gambar 4. 3 Alur Penerimaan Kas Piutang	56
Gambar 4. 4 Alur Jatuh Tempo	57
Gambar 4. 5 Pengeluaran Kas CV.Valentino Jaya Motor Binjai	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan	77
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan	81
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan	83
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan	87
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan	89
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan	92
Lampiran 7. Bon Sparepart Motor CV. Valentino Jaya Motor Binjai	95
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecurangan atau *Fraud* merupakan suatu fenomena yang tidak baik di negara maju maupun berkembang. Kecurangan merupakan tindakan yang menyimpang dan juga perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat merugikan pihak atau orang lain. Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan biasanya sering terjadi tindak kecurangan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga. Kecurangan juga bisa diartikan atas kekeliruan yang direncanakan, penyembunyian atas kebenaran disalah artikan sebagai tujuan penipuan ataupun memanipulasi yang merugikan pihak lain.

Menurut Tuanakotta (2014) definisi kecurangan adalah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan atau jasa, untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Tekanan yang menjadikan alasan untuk mendorong atau memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada menjadikan penyebab utama dari kecurangan (Rahmawati & Idjang, 2014). Tetapi pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam kasus korupsi, tindakan yang umum dilakukan adalah merusak catatan, penghilangan dokumen, dan biaya tambahan yang merusak keuangan atau ekonomi negara. Banyaknya kasus kecurangan akuntansi

menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi masih cukup tinggi, baik di sektor pemerintahan, sektor swasta, dan BUMN.

Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal dapat digunakan lebih efektif untuk mencegah penggelapan atau penyimpangan. Proses penerimaan dan pengeluaran kas sangat rawan terjadi kesalahan sehingga diperlakukan prosedur-prosedur pengendalian intern terhadap kas (Kencanawati et al., 2014).

Pengendalian internal yang buruk akan mengakibatkan peluang terjadinya *Fraud* yang bisa berakibatkan kerugian perusahaan baik dalam sisi finansial maupun non finansial. Di dalam perusahaan yang paling rentan terhadap adanya *Fraud* adalah pengelolaan kas perusahaan sehingga bila pengendalian internal pada kas tidak baik dan kuat maka potensi terjadinya *Fraud* pada pengelolaan kas menjadi semakin besar. Pengendalian Internal juga memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan *Fraud* (kecurangan).

Apabila pengendalian internal dalam suatu organisasi atau perusahaan pada tingkat yang lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan akan semakin membesar. Begitu juga sebaliknya, jika pengendalian sebuah organisasi atau perusahaan terjaga dengan kuat maka, kecurangan dapat dihindari atau diperkecil.

Istilah pengendalian internal merupakan suatu konsep yang umum dan banyak digunakan untuk berbagai kepentingan. Pengendalian internal berasal dari terjemahan "*Internal Control*". Struktur pengendalian internal merupakan suatu tipe pengawasan yang diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan

wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Kerangka dalam sistem pengendalian internal telah dikembangkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* yang dikeluarkan pada tahun 1992, dan diperbarui pada tahun 2013. Kerangka kerja COSO ini dirancang untuk membantu bisnis dalam membangun dan meningkatkan pengendalian internal. Pengendalian internal yang baik harus memenuhi lima komponen dari kerangka COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Proses penerimaan dan pengeluaran kas merupakan bagian dari beberapa sistem informasi akuntansi. Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merancang kebijakan dalam pengelolaan kas. Sistem akuntansi penerimaan kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan secara terus menerus selama perusahaan beroperasi. Aliran kas tersebut terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dan penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sri Kasih Baeti Lubis, 2022) yang berjudul “Analisis Audit Operasional dan Pengendalian Internal Dalam Rangka Pencegahan *Fraud* pada PT. Bhakti Sehat Husada Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Audit Operasional dan Pengendalian Internal yang dilakukan oleh PT. Bhakti Sehat Husada Medan dan membuktikan apakah audit operasional dan pengendalian internal dapat mencegah atau meminimalisir kecurangan pada perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audit

operasional sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur pemeriksaan dan pada pengendalian internal perusahaan belum berjalan dengan baik. Perusahaan telah melakukan pemeriksaan dan berupaya menerapkan penguatan terhadap auditor dalam melaksanakan tugas pengawasan pengendalian internal. Pengendalian internal belum berjalan dengan baik karena ada beberapa hambatan-hambatan yang telah mempengaruhi pelaksanaannya yaitu faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor kesadaran diri dari masing-masing individu.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh (Saragih, 2018) pada “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya, masih ada perangkapan tugas yang dilakukan bagian kasir dengan bagian akuntansi. Demikian juga dalam hal pembagian tugas, dimana bagian kasir diberi tanggung Jawab dalam hal penagihan premi, yang sebaiknya tugas ini bukan dipegang unit tersebut. Praktik-praktik ini ditakutkan akan mengurangi keakuratan pencatatan dan juga akan membuka peluang terjadinya penyelewengan terhadap kas yang mengakibatkan kerugian perusahaan. Hal ini juga akan mengurangikeefektifan dalam praktik kerja bagian kasir, karena terlalu banyak memegang fungsi.

CV.Valentino Jaya Motor Binjai Binjai merupakan badan usaha yang bergerak dibidang distributor *Sparepart* sepeda motor dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya CV. Valentino Jaya Motor Binjai juga tidak terlepas dari

transaksi kas, yaitu dimana CV ini akan menerima berbagai macam pembayaran dari konsumen baik dari pembayaran Cash (Tunai) maupun secara kredit, serta CV akan melakukan pengeluaran kas untuk membayar semua beban yang digunakan untuk kegiatan operasional dimana kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas ini bisa saja terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan.

Tabel 1. 1 Data Pemasukan dan Pengeluaran Kas Tahun 2022

No	Bulan	Pemasukan	Pengeluaran
1	Januari	Rp. 273,492,000,-	Rp. 92,583,000,-
2	Februari	Rp. 348,012,000,-	Rp. 98,427,000,-
3	Maret	Rp. 339,964,000,-	Rp. 79,976,000,-
4	April	Rp. 384,972,000,-	Rp. 87,513,000,-
5	Mei	Rp. 296,530,000,-	Rp. 83,608,000,-
6	Juni	Rp. 335,315,000,-	Rp. 86,363,000,-
7	Juli	Rp. 467,980,000,-	Rp. 81,533,000,-
8	Agustus	Rp. 348,062,000,-	Rp. 85,179,000,-
9	September	Rp. 295,336,000,-	Rp. 88,339,000,-
10	Oktober	Rp. 312,949,000,-	Rp. 86,161,000,-
11	November	Rp. 347,988,000,-	Rp. 90,731,000,-
12	Desember	Rp. 241,192,000,-	Rp. 91,868,000,-
	TOTAL	Rp. 3,991,792,000,-	Rp. 1,052,281,000,-

Sumber. Data CV.Valentino Jaya Motor Binjai, 2023

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari CV. Valentino Jaya Motor Binjai pemasukan yang di terima oleh CV hanya berasal dari Penjualan Sparepart selama 1 tahun di Tahun 2022 CV. Valentino Jaya Motor Binjai memperoleh pemasukan sebesar Rp. 3,991,792,000,- dan pengeluaran sebesar Rp. 1,052,281,000,- yang dipergunakan untuk biaya angkut, Perlengkapan keperluan CV, Gaji Karyawan, Konsumsi, dan membeli bahan persediaan. Pada bulan Juli CV. Valentino mengalami kenaikan pemasukan yaitu sebesar Rp. 467,980,000,- tetapi mengalami

pengeluaran yang relatif tinggi juga sebesar Rp. 98,427,000,- pada bulan Desember pemasukan mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 241,192,000,- dikarenakan stok barang persediaan di CV tersebut kosong dan pengeluaran yang relatif tinggi yaitu sebesar Rp. 98,427,000,- Kecurangan yang terjadi pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai terjadi pada saat penyusunan laporan keuangannya dikarenakan setiap penjualan Barang Bon Faktur Penjualan jarang diperiksa oleh Pihak Internal.

Auditor dari internal perusahaan saja tidak akan cukup untuk mencegah terjadinya kecurangan atau *Fraud* yang terjadi pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai. Sistem pengendalian internal audit tidak terlaksana dengan baik dikarenakan tidak adanya pemeriksaan program kerja harian oleh pihak internal, tidak memberikan saran perbaikan ,serta tidak adanya Tim auditor yang ditugaskan sebagai pemeriksa laporan keuangan pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai sehingga besar kemungkinan pegawai melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Sebelum terjadinya *Fraud* pada laporan keuangan CV. Valentino Jaya Motor Binjai terlihat pada peningkatan penjualan dibulan Juli dikarenakan harga barang jual sesuai dengan list harga yang sudah ditentukan oleh perusahaan

Gambar 1. 1

Bon Faktur Penjualan

FAKTUR PENJUALAN		Tanggal		Kepada Yth		
No Faktur : VJ 22010021		: 04 Januari 2022		: JOSEP ITSAY		
Sales : REFRI						
Jatuh Tempo : 04 Januari 2022						
NO	Qty	Nama Barang	Harga @	Disc Rp	Disc 1	Sub Total
1	2	PCS SAYAP DEPAN SUERA 21KKU	57.500			115.000,00
2	20	PCS LAHAR 6201 SUB ZERO	5.500			110.000,00
3	10	PCS BUSI KARDAMA-RG4HC-CHAMPION	12.500			125.000,00
4	6	SET TORBOL ON/OFF VARIASI	11.000			66.000,00
5	4	PCS HANDEL KBT GL PRO KEJHAN	12.000			48.000,00
6	2	PCS HANDEL KAHAN OLPRO - KHZ	12.000			24.000,00
7	5	SET TOP SET GRAND - VIOSTAR	16.000			80.000,00
8	3	PCS MPV1 3L	45.500			136.500,00
9	5	SET GIR M/B SUPRA FIT NEW 40T	35.000			175.000,00
10	2	PCS BATERAI GS ASTRA KPH - SS	209.000			418.000,00
						1.312.500,00
						0,00
						1.312.500,00
NB : 1. Barang Sudah Diterima dalam Kemasan Baik dan Lengkap 2. Barang Tidak Dapat Dikembalikan atau Diskon Diterima Oleh,						
						1.312.500,00
						0,00
						1.312.500,00
						1.312.500,00

Sumber: CV.Valentino Jaya Motor Binjai

Tetapi Setelah terjadinya kecurangan manipulasi harga jual barang yang dilakukan oleh pegawai pada penjualan barang dengan cara mencatatkan harga barang yang dijualkan lebih tinggi dan tidak sesuai dengan harga barang yang sesungguhnya, dan menyebabkan terjadi penurunan penjualan bulan Desember pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai.

Kurang Pemahaman dari karyawan juga dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan yang dapat merugikan Pihak CV. Hal ini bisa karena orang tersebut tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi atau membuat perencanaan keuangan pribadi dan keluarga dikarenakan dari tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pelatihan khusus dari perusahaan tentang *Fraud Prevention and Detection for Non- Auditor* yang berguna untuk mengetahui dan memahami arti penting pencegahan kecurangan sebagai bagian dari pengendalian manajemen dalam mencapai tujuan operasional perusahaan.

Selanjutnya adanya rangkap tugas dikarenakan kurangnya karyawan perusahaan sehingga struktur organisasi yang ditetapkan tidak berjalan dengan baik pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai.

Salah satu contoh kasus *Fraud* yang terjadi di CV. Valentino Jaya Motor Binjai adalah Pemalsuan harga barang, seperti penjualan baterai sepeda motor dengan harga jual dari perusahaan sebesar Rp 300,000,- tetapi pada saat penjualan oleh bagian penjualan harga jual baterai sepeda motor tersebut naik menjadi sebesar Rp 350,000,-. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan dari pihak CV sehingga terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Dari latar belakang diatas penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah CV. Valentino Jaya Motor Binjai sudah menerapkan Sistem Pengendalian Internal

terhadap penerimaan dan pengeluaran kas untuk menghindari terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Menghindari *Fraud* pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai**”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan. Maka dapat diambil beberapa identifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Kurangnya Pengawasan dari pihak internal.
2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman individu (Pegawai) tentang *Fraud*.
3. Adanya rangkap tugas.

1.2.2 Batasan Masalah

Permasalahan *Fraud* (Kecurangan) dapat terjadi dimana saja, bahkan di instansi atau perusahaan yang telah memiliki sistem pengendalian yang baik sekalipun tidak dapat menjamin terbebas dari kemungkinan *Fraud*, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini bagaimana penerapan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam menghindari terjadinya *Fraud* pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan pengeluaran

Kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai ?

2. Bagaimana menghindari *Fraud* terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Bagaimana menghindari terjadinya *Fraud* pada penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai Binjai.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan, maka manfaat dalam penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat di pergunakan untuk pembelajaran agar ilmu yang didapat selama perkuliahan bermanfaat dan dapat di implementasikan, serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai penerapan analisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam menghindari *Fraud*

- b. Bagi Akademis

Sebagai acuan dan referensi bagi mahasiswa/ mahasiswi yang tertarik

melakukan penelitian mengenai analisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam menghindari *Fraud*.

c. Bagi CV

Sebagai bahan masukan tentang penerapan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dimasa yang akan datang.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan Sri Kasih Baeti Lubis (2022) yang berjudul “Analisis Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Dalam Rangka Pencegahaan *Fraud* Pada PT Bhakti Sehat Husada Medan” Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Menghindari *Fraud* Pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai” adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang sebagai berikut:

1. Waktu penelitian : Dalam penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2023.
2. Lokasi penelitian : dalam penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Bhakti Sehat Husada Medan sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

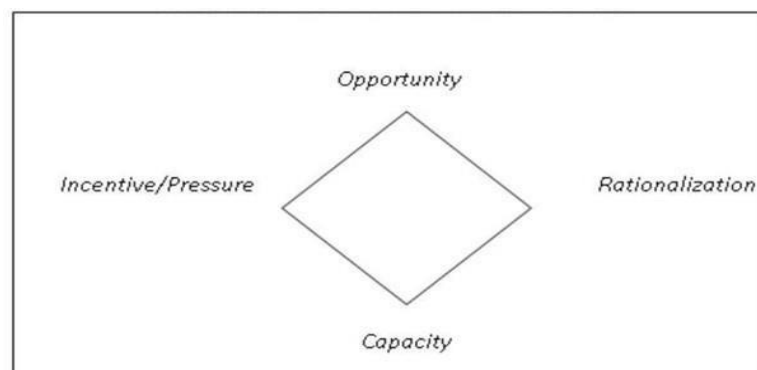
2.1.1 Teori *Fraud Diamond*

Grand Theory merupakan suatu istilah yang dikemukakan atau ditemukan oleh seorang ahli sosiologis bernama *Charles Wright Mills* dalam buku yang diciptakannya dengan judul “*The Sociological Imagination*” dengan tujuan menunjukkan bentuk dari suatu teori abstraksi tinggi yang dimana pengaturan formal dan susunan konsep-konsep lebih penting dibandingkan pengertian terhadap dunia sosial. Dalam pandangannya, *Grand Theory* kurang lebih dipisahkan dari perhatian nyata dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai varian ruang dan waktu. *Fraud* merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari luar atau dalam organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung yang dapat merugikan pihak lain”. Kecurangan terlibat dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Didalamnya termasuk unsur-unsur yang tidak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang dapat merugikan pihak lain. *Fraud* (kecurangan) juga perlu dibedakan dengan kekeliruan (error). Faktor yang membedakan antara kekeliruan dan kecurangan apa tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (Sri Kasih, 2022). Banyak ahli yang mengajukan konsep penyebab terjadinya kecurangan, salah satu konsep penyebab terjadinya kecurangan yang sekarang banyak digunakan dalam praktik akuntan adalah konsep

Diamond Theory. Fraud Diamond adalah pandangan baru terhadap fenomena *Fraud* yang diusulkan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004). Teori ini adalah bentuk pembaruan dari *Teori Fraud Triangle* oleh Cressey yang menambahkan elemen kualitatif yang diyakini memiliki hubungan signifikan dengan tindakan *Fraud*. Jika dalam *Teori Fraud Triangle* (Cressey, 1950) (Tuanakotta, 2014) menjelaskan bahwa terdapat elemen yaitu *Incentive/Pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *Rasionalization* (rasionalisasi), 3 elemen tersebut dalam *Teori Fraud Diamond* mengalami penambahan elemen yaitu *Capability/Capacity* (kemampuan).

Gambar 2. 1

Teori Elemen *Fraud Diamond*



Sumber: (Wolfe & Hermanson, 2004)

Incentive/Pressure (Tekanan) Incentive atau tekanan dapat didefinisikan sebagai motif dari perilaku seseorang untuk melakukan penyelewengan karena dipicu oleh adanya dorongan yang dirasakan (Arles, 2014). Setiap pelaku harus menghadapi beberapa jenis tekanan untuk dapat melakukan penipuan. Tekanan yang dirasakan diartikan sebagai motivasi yang menuntun pelaku untuk terlibat dalam perilaku yang tidak etis. Tekanan semacam ini dapat terjadi pada semua pihak di semua tingkatan organisasi dan dapat terjadi karena berbagai alasan (Ruankaew, 2016). Alasannya dapat berupa adanya tekanan finansial,

tekanan karena adanya dorongan dari kebiasaan yang buruk dan tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan (Wijayani, 2016).

Opportunity (Peluang/Kesempatan) Elemen *Opportunity* dalam kaitannya dengan *fraud* diartikan sebagai suatu keadaan yang memungkinkan seseorang untuk dapat melakukan tindakan yang tidak dibenarkan seperti tindakan penyelewengan (Arles, 2014). Peluang bisa terjadi karena dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian internal, pengawasan yang kurang terkontrol, atau karena posisi yang strategis. Dengan memanfaatkan suatu kondisi atau posisi tertentu, seseorang dapat dengan leluasa mengatur kepentingan orang banyak.

Rationalization (Rasionalisasi) Konsep rasionalisasi menunjukkan bahwa pelaku harus bisa merumuskan beberapa bentuk rasionalisasi yang dapat diterima secara moral sebelum terlibat dalam perilaku yang tidak etis (Mansor, 2015). Rasionalisasi memungkinkan penipu memandang tindakan ilegalnya sebagai suatu tindakan yang dapat diterima. Alasan seperti tergoda untuk melakukan *fraud* karena merasa rekan kerjanya juga melakukan hal yang sama dan tidak menerima sanksi atas tindakan *fraud* tersebut bisa menjadi pembenaran dari penyelewengan yang terjadi (Zulaikha & Hadiprajitno, 2016). Pada akhirnya, tindakan rasionalisasi ini hanya akan menghasilkan pemakluman dari tindakan *fraud* yang telah terjadi pada perusahaan, apalagi jika tindakan *fraud* tersebut telah dilakukan secara terus-menerus.

Capacity/Capability (Kemampuan) *Capacity* atau kapabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya, yang mana kemampuan ini lebih banyak diarahkan pada situasi untuk mengelabui sistem pengendalian internal dengan tujuan untuk

melegalkan hal-hal yang sebenarnya dilarang dalam suatu organisasi (Arles, 2014).

Kaitan antara teori *Fraud Diamond* dengan penelitian ini menekankan pada motif untuk melakukan suatu tindakan, baik itu tindakan untuk tetap patuh pada aturan seperti mengikuti SOP (Standar Operasional Prosedur) yang ada atau sebaliknya, menyimpang dari jalur yang sebenarnya. Implikasinya adalah tentang bagaimana *pressure* (tekanan) dapat memotivasi seseorang untuk bertindak negatif, tekanan ini bisa berasal dari atasan seperti adanya kewajiban upeti, menyeter sejumlah dana kepada pimpinan atau instansi lain yang terkait sebagai balas jasa karena telah memperjuangkan anggaran dari suatu proyek pekerjaan. *Opportunity* (kesempatan/peluang) berkaitan dengan lemahnya pengendalian internal atau tidak berjalan sebagaimana mestinya atau adanya hubungan internal antara penyedia barang dan karyawan sehingga menjadi celah bagi pelaku untuk merekayasa, memanipulasi harga, gratifikasi terkait perizinan, ketidaksesuaian spesifikasi terhadap pengadaan barang jasa.

Rasionalisasi (*rationalization*) pada proses pengadaan akan berdampak pada pemikiran bahwa tindakan *fraud* yang dilakukan merupakan tindakan yang sudah umum dilakukan oleh kebanyakan orang. Pelaksana kegiatan secara rasional merasa bahwa tindakan penyelewengan pengadaan barang dan jasa adalah hal yang lumrah terjadi, seperti pembenaran bahwa nilai yang dikorupsi masih dalam jumlah yang sedikit sehingga kekurangannya tidak akan begitu jelas terlihat. Sementara untuk *Capability* (kemampuan) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat celah tentang kapan dan bagaimana pelaku dapat mengurangi spesifikasi dari barang/jasa, penurunan kualitas pekerjaan atau bagaimana melakukan tindakan persekongkolan dengan penyedia barang/jasa untuk suatu kesempatan tertentu.

Keempat elemen dari *Fraud Diamond Theory* tentu bisa menjadi alasan mengapa pihak pelaksana pengadaan barang jasa dapat saja melakukan tindakan *fraud*.

2.1.2 *Fraud*

Fraud dalam Bahasa Indonesia tidak hanya diartikan secara sempit sebagai kecurangan, dalam dunia keuangan *Fraud* bisa berarti pencurian (pasal 362 KUHP), pemerasan dan pengancaman (pasal 368 KUHP), penggelapan (pasal 372 KUHP), perbuatan curang (378 KUHP), dan sebagainya. *Fraud* adalah tindakan penipuan yang sengaja dirancang untuk memberikan si pelaku keuntungan yang melanggar hukum atau untuk menyangkal hak korban. Sementara ACFE mendefinisikan *Fraud* adalah “semua aktivitas yang mengandalkan penipuan untuk mencapai keuntungan.” Jadi, seandainya seseorang berbohong agar dapat uang atau menguasai properti perusahaan, maka ia sudah melakukan *Fraud*. Penipuan ini dapat dilakukan oleh satu individu, komplotan individu, atau bahkan sebuah bisnis secara keseluruhan.

Dari beberapa pengertian tentang *Fraud* diatas, dapat disimpulkan bahwa *Fraud* adalah suatu bentuk penipuan yang disengaja, termasuk berbohong, mencuri, merekayasa dan menggelapkan (merubah asset perusahaan secara tidak wajar untuk kepentingan sendiri). *Fraud* itu sendiri merupakan suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang yang berkepentingan dalam atau luar sebuah organisasi, yang bermaksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

Fraud dapat menjadi pemicu terhambatnya perkembangan perusahaan. Hambatan yang terjadi bisa bersifat finansial ataupun bersifat kultural, yang dapat

menyerang moral karyawan dan dapat merusak sistem manajemen kerja. Untuk mencegah terjadinya *Fraud* kita perlu mencari tahu terlebih dahulu, apa dan bagaimana bentuk dari *Fraud* agar kita dapat mencegah terjadinya *Fraud* tersebut.

1. Bentuk-bentuk *Fraud* (Kecurangan)

Fraud tergolong dalam katagori kriminal, yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang, untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain yaitu perusahaan. Salah satu lembaga yang mengatasi *Fraud* adalah *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) yang berbasis di Amerika Serikat. Ada tiga kelompok besar *Fraud* menurut ACFE, yaitu:

- a. *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan) Kecurangan dapat terjadi apabila terdapat manipulasi laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja oleh pihak manajemen ataupun akuntan yang membuatnya. Kecurangan ini dapat menimbulkan kerugian pada pihak investor atau kreditor, manipulasi ini bisa dalam bentuk data ataupun finansial tergantung pada motivasi dari pelaku *Fraud* tersebut.
- b. *Asset misappropriation* (Penyalahgunaan Aset) Dalam *Fraud* ini dapat terjadi apabila ada aset perusahaan yang disalahgunakan. Bentuk penyalahgunaan ini bermacam-macam, dapat berupa penggelapan kas, pemakaian fasilitas perusahaan untuk kepentingan pribadi, ataupun pengeluaran biaya tanpa prosedur dan kesepakatan dari perusahaan. Semakin besar kecurangan yang dilakukan maka semakin besar juga pengaruh buruk bagi *cashflow* perusahaan.
- c. *Corruption* (Korupsi) Dalam kecurangan ini yaitu berbentuk suap, pemerasan, pemberian secara ilegal maupun konflik kepentingan yang

dapat merugikan perusahaan. kecurangan ini juga dapat dilakukan secara pribadi maupun kelompok.

2. Langkah Menghindari *Fraud*

Ada beberapa banyak tips yang bisa diterapkan untuk mencegah terjadinya *Fraud*. Tetapi belum tentu perusahaan mampu menerapkan atau mempraktikkan semua tips yang ada, karena diperlukannya efisiensi dalam menjalankan perusahaan. Ada beberapa langkah yang bisa menjadi pilihan para pelaku usaha untuk menghindari *Fraud* tersebut.

Menggunakan *Software* yang *Accountable* Penggunaan *software* khusus dapat meningkatkan efisiensi kerja dan juga efisiensi pengawasan kerja. Penggunaan *software* ini juga harus memiliki 2 syarat yang harus dipenuhi yang pertama, terintegrasi satu sama lain pada internal perusahaan agar mempercepat transfer data dan pengawasan data. Hal ini diperlukan untuk mengetahui atau melacak jika ada karyawan yang hendak melakukan manipulasi. Kedua, adanya jaminan kerahasiaan dokumen penting. *Fraud* sering sekali terjadi karena adanya kebocoran *password*, untuk itu sistem keamanan *software* harus terpercaya dengan desain yang harus sejalan dengan kepentingan perusahaan. Sehingga tidak mudah untuk dilakukan kecurangan oleh pihak yang tidak bertanggung Jawab . *Software* ini juga dapat membantu perusahaan untuk membangun akuntabilitas secara efisien.

Memperketat Pelaksanaan SOP Pengambaian SOP ini mungkin sekali terjadi ketika karyawan ataupun manajer hanya berfokus pada target sehingga melewatkan beberapa prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengabaian SOP oleh karyawan dapat mengakibatkan arah perusahaan tidak dapat terkendali dan akan memunculkan celah untuk melakukan *Fraud*. Untuk mencegah terjadinya *Fraud*

SOP pada perusahaan harus lebih diperketat dengan cara mewajibkan karyawan untuk disiplin dalam menjalankan tugas, dengan begitu tindakan *Fraud* dapat lebih mudah terdeteksi.

Menciptakan Kultur Perusahaan yang Baik Dengan menggunakan *software accountable* dan pengetatan SOP, peluang untuk terjadinya *Fraud* akan semakin kecil. Tetapi, tidak menutup kemungkinan *Fraud* dapat terjadi. Mungkin saja pelaku dapat menemukan celah setelah mempelajari *software* atau SOP yang berlaku. Jika dengan menggunakan *software accountable* dan pengetatan SOP tidak berhasil ada cara lain untuk menghindari terjadinya *Fraud* yaitu dengan membangun kultur perusahaan yang baik. Dengan membangun kultur perusahaan yang baik dapat menjadikan karyawan memiliki rasa solidaritas yang tinggi sehingga tidak terjadi degradasi moral yang berujung pada kriminal dalam bentuk *Fraud*.

3. Pencegahan Kecurangan

Mencegah *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*). Pencegahan *fraud* bertujuan untuk:

- 1) *Prevention*: mencegah terjadinya *fraud*
- 2) *Deference*: menangkal pelaku potensial
- 3) *Description*: mempersulit gerak langkah pelaku *fraud*
- 4) *Recertification*: mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian intern
- 5) *Civil Action Prosecution*: tuntutan kepada pelaku

Pencegahan *fraud* ini dilakukan dengan mengeliminasi faktor-faktor pendorong dan penyebabnya dan menerapkan *good corporate governance* serta

penerapan manajemen risiko. Pencegahan *fraud* juga dilakukan dengan mengeliminasi faktor-faktor pendorongnya, mengurangi kesempatan, tekanan, perbaikan moral dan ibadah agama serta penerapan aturan sanksi yang tegas terhadap pelakunya. Tindak *fraud* cenderung meningkat, oleh karena itu upaya pencegahan harus didukung oleh seluruh pelaku organisasi baik manajer maupun seluruh karyawan. Menurut (Kusdianti, 2022) Audit internal dapat melakukan evaluasi berupa penilaian dan pengujian yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal berperan untuk memastikan segala rencana dan agenda yang dimiliki oleh suatu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian internal perusahaan secara menyeluruh.

Dilingkungan organisasinya juga harus tercipta suasana kerja yang kondusif dalam menangkal *fraud*. Menurut (Zamzami & Faiz, 2018) Audit internal membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian secara berkesinambungan.

Peran auditor adalah membantu manajemen dalam memelihara sistem pengendalian internal yang memadai dengan cara sebagai berikut:

- a. Menafsir area-area berisiko tinggi yang merupakan tujuan utama dari pengendalian
- b. Mendefinisikan dan menjalankan program untuk meninjau sistem pencegahan risiko
- c. Meninjau setiap sistem dengan melakukan pengujian apakah pengendalian internal untuk mempertimbangkan pencapaian kelima tujuan pokok

pengendalian

- d. Memberi masukan kepada manajemen apakah pengendalian berjalan dengan tepat dan efektif atau tidak, apakah pelaksanaannya mendorong pencapaian tujuan sistem atau pengendalian
- e. Merekomendasikan saran-saran yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pengendalian
- f. Melakukan audit tindak lanjut untuk mengetahui apakah manajemen telah melaksanakan rekomendasi audit yang telah disepakati. Berdasarkan hasil penafsiran risiko menurut (Zamzami & Faiz, 2018), auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian didalam tata kelola organisasi, kegiatan operasi, dan system informasi yang mencakup lima aspek kunci berikut:
 - a. Pencapaian tujuan strategis organisasi
 - b. Keandalan dan integritas atas catatan keuangan dan informasi operasi
 - c. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi dan program
 - d. Pengamanan asset organisasi
 - e. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut ini terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh audit internal dalam mencegah *fraud* Menurut (Karyono, 201) yaitu:

1. Mencegah *fraud* dengan menetapkan pengendalian internal

Dalam menjalankan tugas untuk menilai pengendalian internal baik atau tidaknya, auditor tidak hanya menilai efektivitas dari keseluruhan pengendalian intern, tetapi juga mempunyai peran control terhadap area-area yang mengandung risiko tinggi seperti penerimaan dan pengeluaran kas.

Area-area berisiko ini mencakup karakteristik seperti profitabilitas yang tidak lazim, pertumbuhan yang terlalu cepat, usaha atau produk dan jasa baru, satuan kerjayang secara geografis jauh dari kantor pusat. Selain itu auditor intern wajib mengevaluasi efektivitas dari kelima komponen atau elemen pengendalian internal atau disebut COSO. Berikut lima komponen dalam kerja COSO yaitu:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai *paying* bagi keempat komponen lainnya. Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen, direktur dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta inti pentingnya bagi entitas tersebut.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan cakupan bukti yang dibutuhkan dalam pemeriksaan. Auditor dapat mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen melalui diskusi untuk menentukan bagaimana mengidentifikasi risiko-risiko terkait dengan laporan keuangan. Langkah langkah dalam penilaian risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko
2. Menafsirkan risiko yang berpengaruh cukup signifikan
3. Menentukan tindakan yang dilakukan untuk mengelola risiko
4. Aktivitas Pengendalian, Hal ini merupakan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi

risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas.

c. Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan independen dan kompeten yang telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi, yaitu:

1. Transaksi yang dicatat memang ada
2. Transaksi yang ada sudah dicatat
3. Transaksi yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar
4. Transaksi yang dicatat diposting dan diikhtisarkan dengan benar
5. Transaksi diklarifikasi dengan benar
6. Transaksi dicatat pada tanggal yang benar.

Dengan kata lain, sistem akuntansi harus dirancang untuk memastikan perihal kejadian, kelengkapan, keakuratan, posting dan pengikhtisaran, klarifikasi dan penetapan waktu transaksi dicatat dengan demikian informasi akuntansi menjadi benar dan objektif maka audit internal harus memiliki kemampuan Analisa akuntansi. Didalam menjalankan dan mengendalikan operasinya, manajemen harus mengomunikasikan kejadian yang relevan, andal dan tepat waktu.

- d. Pemantauan, pendelegasian beberapa tugas dan wewenang manajemen ke beberapa audit internak untuk melakukan tugas pengawasan ketika pengembangan usaha yang berkembang semakin pesat.

2. Mencegah *fraud* dengan menetapkan *Preventif*

Dalam upaya pencegahan kecurangan audit melakukan pengawasan yang

terdiri dari kontrol preventif, yaitu kontrol yang memungkinkan berbagai peristiwa yang tidak diinginkan untuk tidak terjadi. Sehingga audit internal berperan untuk mendatangkan rasa enggan atau takut dari seseorang untuk melakukan *fraud*, yaitu dengan memeriksa dan mengevaluasi kecukupan serta keefektifan kontrol bersama-sama dengan penilaian terhadap eksposur atau risiko yang potensial diberbagai segmen kegiatan perusahaan.

Dalam menjalankan tanggungjawab ini, audit internal sekurang-kurangnya menetapkan hal-hal berikut ini:

- a. Lingkungan organisasi mendukung timbulnya kesadaran mengenai perlunya kontrol
- b. Sasaran dan tujuan organisasi telah disusun secara realistis
- c. Kebijakan mengenai perilaku pegawai tersedia secara tertulis yang menjelaskan jenis-jenis aktivitas yang dilarang dan bentuk hukuman yang akan dikenakan jika pegawai melakukan pelanggaran
- d. Kebijakan otorisasi atas transaksi ditetapkan dan dijaga secukupnya
- e. Kebijakan, prosedur, praktek-praktek laporan-laporan, dan mekanisme lainnya dibangun dan dipelihara kemutakhirannya untuk memantau semua kegiatan dan mengamankan asset, terutama pada area-area yang risikonya tinggi.
- f. Rekomendasi perlu dibuat untuk menetapkan atau meningkatkan control yang efektif dari segi manfaat dan biayanya untuk mencegah *fraud*, selain itu pemberian sanksi kepada pelaku kecurangan.

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan

manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Menurut *Committee of Sponsoring Organization* pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh direktur organisasi, manajemen, dan karyawan lain yang dirancang untuk memberikan jaminan yang masuk akal tentang pencapaian kategori berikut : (a) proses dan efisiensi operasional, (b) Keandalan laporan keuangan, (c) kepatuhan terhadap peraturan perundang - undangan yang berlaku. Pengendalian internal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen, tujuan pengendalian internal adalah menjamin manajer perusahaan agar :

- a. Tujuan perusahaan yang ditetapkan akan dapat dicapai.
- b. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya.
- c. Kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal perusahaan yang baik adalah pengendalian yang efektif dan terkait dengan hasil dan tujuan organisasi untuk pengendalian yang dirancang. Laporan keuangan yang dibuat termasuk laporan kas masuk dan kas keluar, dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Prosedur dan peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan ditaati dan dipatuhi dengan baik.

Sistem pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal sendiri adalah cara untuk mengelola, melihat, dan mengukur sumber daya organisasi, dan berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*Fraud*). Di tingkat organisasi, pengendalian internal menangani keandalan pelaporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu tentang pencapaian tujuan operasional dan

strategis, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* sistem pengendalian internal memiliki beberapa komponen sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*) yang menetapkan corak suatu organisasi dengan mempengaruhi kesadaran pengendalian pegawainya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, yang menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup: (a) integritas dan nilai etika; (b) komitmen terhadap kompetensi; (c) partisipasi pimpinan; (d) filosofi dan gaya operasi manajemen; (e) struktur organisasi; (f) pemberian wewenang dan tanggung Jawab ; dan (g) kebijakan dan praktik sumber daya manusia; Komponen ini menjelaskan apa saja yang terlibat dalam pengendalian, khususnya sistem akuntansi, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar lebih disiplin dan fokus.
2. Penilaian risiko (*Risk Assesment*) adalah identifikasi organisasi dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut: (a) perubahan dalam lingkungan organisasi; (b) personel baru; (c) sistem informasi yang baru atau diperbaiki; (d) teknologi baru; (e) aktivitas baru; (f) network; dan (g) standar akuntansi baru; Pada komponen ini bertugas mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara dalam mengelola resiko tersebut.
3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*) adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

Kebijakan dan prosedur yang dimaksud berkaitan dengan: (a) penelaahan terhadap kinerja; (b) pengolahan informasi; (c) pengendalian fisik; dan (d) pemisahan tugas; Aktivitas pengendalian ini suatu kebijakan atau prosedur yang memastikan bahwa tujuan perusahaan terpenuhi dan penipuan yang dapat dilakukan siapa pun dapat dicegah.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan pegawai melaksanakan tanggung jawab. Sistem informasi mencakup sistem akuntansi yang terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva dan ekuitas. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab masing-masing individu berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan; Pemberitahuan ini memberikan informasi yang lebih jelas dan lebih rinci tentang peran dan tanggung jawab individu untuk pengendalian internal dalam laporan keuangan.
5. Pengawasan (*Monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Pengawasan ini dilakukan untuk mendeteksi kekurangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal sangat penting dalam perkembangan operasi perusahaan, karena sering terjadi masalah yang timbul sangat kompleks. Dengan

demikian, diperlukan suatu pengendalian internal yang baik dan memadai. Sesuai dengan perkembangan zaman dan juga perkembangan dunia usaha,. Menurut (Setiawati, 2015) pengendalian internal adalah suatu rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi, usaha tersebut meningkatkan efisiensi operasional dan juga mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.

Menurut (Hery, 2019) pengendalian intern adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

Pengendalian intern meliputi rencana organisasi serta semua cara dan ketentuan- ketentuan yang dikoordinasikan, yang digunakan didalam perusahaan untuk melindungi harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi didalam operasi dan mendorong di patuhinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan. Pengendalian internal (*internal control*) sering diartikan sebagai suatu mekanisme pemeriksaan internal untuk memastikan tercapainya suatu tujuan organisasi.

1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern yang diciptakan dalam perusahaan haruslah mempunyai tujuan, yakni agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan peraturan, sehingga mampu meminimalisasikan kesalahan-kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi dalam jurnal (Saragih, 2018) bahwa tujuan dari sistem

pengendalian intern adalah :

1) Menjaga aset organisasi

Struktur pengendalian intern yang baik akan mampu mengurangi kemungkinan penyalahgunaan, pencurian dan kecurangan-kecurangan yang dapat timbul terhadap aktivitas perusahaan.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen mempunyai kepentingan terhadap informasi keuangan yang diteliti dan yang diandalkan. Informasi akuntansi digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan, karena data akuntansi menerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan keandalan data akuntansi merefleksikan pertanggung jawaban penggunaan kekayaan perusahaan.

3) Mendorong efisiensi

Pengendalian dalam sebuah organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan pemborosan yang tidak perlu dalam segala aspek usaha untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur. Struktur pengendalian intern dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kebijakan serta prosedur yang ditetapkan perusahaan akan dipatuhi oleh seluruh karyawan. Sedangkan menurut (Hery, 2019), dalam bukunya Siklus Akuntansi

Perusahaan disebutkan bahwa tujuan dari sistem pengendalian adalah :

1) Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagai mestinya

dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar seluruh aktiva perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.

- 2) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
- 3) Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan. Salah satu hal yang paling riskan dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (*employee Fraud*). Kecurangan karyawan ini adalah tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Contoh bentuk kecurangan karyawan yang sering dilakukan dan hampir selalu dijumpai pada sebagian besar perusahaan adalah melaporkan biaya perjalanan dinas dan penggantian pengobatan melebihi dari jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan.

2. Unsur Unsur Pengendalian Internal

Menurut Munawir ada empat pokok yang harus dipenuhi untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang memuaskan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut :

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung Jawab fungsional secara tepat, jelas dan tegas.

- a. Suatu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang cukup baik yang memungkinkan untuk mengadakan pengawasan akuntansi terhadap harta milik, hutang, pendapatan serta biaya.
- b. Adanya praktek kerja yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap di dalam organisasi itu.
- c. Suatu tingkat kecakapan karyawan yang sesuai dengan syarat yang diminta oleh tanggung Jawab .

Menurut IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319), Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang dijalankan pimpinan, manajemendan personel lain organisasi yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian 3 golongan tujuan:

1. Keandalan pelaporan keuangan;
2. Keefektifan dan efisiensi manajemen; dan
3. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas

Melihat dari sifatnya yang mudah dipindah tangankan maka kas sangat mudah untuk digelapkan. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian yang tepat terhadap kas. Dengan demikian diperlukan suatu sistem pengendalian intern (*internal control*) terhadap kas akan memisahkan fungsi-fungsi penyimpanan, pelaksanaan, dan pencatatan. Tanpa adanya pemisahaan fungsi maka akan mudah menggelapkan kas.

“Sistem pengendalian kas (*cash control sistem*) adalah prosedur yang dianut untuk menjaga dana kas perusahaan”. Sistem pengendalian kas yang kuat merupakan esensial karena kas merupakan aset yang dapat dengan mudah ditukar menjadi jenis aset lainnya: kas paling mudah disembunyikan dan dipindahkan.

Untuk mengurangi kerugian-kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak disengaja terhadap harta kekayaan perusahaan, maka diciptakan suatu sistem pengendalian yang disebut pengendalian intern (*intern control*). Pelaksanaan sistem pengendalian intern kas untuk penerimaan kas harus menghasilkan jaminan semua penerimaannya sudah dicatat tepat waktu dan cermat. Uang kas yang dicuri sebelum penerimaannya dicatat lebih sukar dilacak daripada yang penerimaannya sudah dicatat, lalu dicuri dan catatannya digelapkan. Bentuk kecurangan yang sering terjadi pada penerimaan kas diantaranya :

- a. Pencurian uang kas dari penjualan tunai dengan tidak memasukan penjualan itu kedalam faktur penjualan.
- b. Tidak mencatat penerimaan uang kas dan memasukan uang tersebut kedalam sakunya sendiri (*lapping*).
- c. Mengurangi uang penerimaan kas dari penjualan ataupun penagih piutang
- d. Menilai potongan harga penjualan selalu besar.

2.1.5 Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Dalam pengeluaran kas selalu ada kesempatan untuk berbuat curang yaitu dengan cara menggunakan dan secara tidak wajar atau tidak benar. Untuk itu pengeluaran kas harus dikelola dengan baik sehingga dapat terhindar dari terjadinya penyelewengan atau pencurian terhadap kas yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Adapun beberapa bentuk kecurangan yang sering terjadi dalam pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan bukti *voucher* palsu.
2. Mencantumkan jumlah total yang tidak benar dalam buku kas
3. Menaikan jumlah cek setelah ditanda tangan.

4. Mencantumkan potongan harga yang lebih rendah dari pada yang sebenarnya.
5. Mengubah bentuk atau voucher pengeluaran kas kecil.
6. Memalsukan cek dan memusnahkannya pada saat telah diterima dari bank, menggantinya dengan cek lain yang dibatalkan atau dengan nota pembebanan.

2.1.6 Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Di dalam suatu perusahaan prosedur penerimaan uang melibatkan beberapa bagian transaksi-transaksi penerimaan uang tidak terpusat pada suatu bagian saja agar dapat memenuhi prinsip-prinsip *internal control*.

Diantara bagian-bagian yang terlibat di dalam proses penerimaan uang, sebagai berikut :

1. Bagian surat masuk
2. Kasir
3. Bagian piutang
4. Bagian pemeriksaan item

Bagian surat masuk bertugas menerima semua surat-surat yang diterima perusahaan. Surat yang berisi pelunasan piutang harus dipisahkan dari surat-surat lainnya.

Setiap hari bagian surat membuat daftar penerimaan uang harian, mengumpulkan cek dan *remittance advice*. Kecocokan antara jumlah dalam cek dengan jumlah dalam *remittance* menjadi tanggung jawab bagian surat masuk. Setelah daftar penerimaan uang harian selesai dikerjakan oleh bagian surat masuk, maka daftar tersebut didistribusi oleh kepala bagian ya bersangkutan, satu lembar

bersama-sama dengan cek diserahkan kepada kasir.

Dari Satu lembar bersama dengan remittance advice diserahkan kepada seksi piutang. Jika dalam surat yang diterima oleh bagian surat masuk terdapat *remittance* sesudah diterima, amplop dari langganan dapat digunakan sebagai *remittance* sesudah ditulis jumlahnya pada halaman muka amplop tersebut.

Kasir bertugas menerima uang yang berasal dari bahan surat masuk pembayaran langsung atau dari penjualan oleh *salesman*. Kasir harus membuat surat setoran kebank dan menyetorkan semua uang yang diterimanya.

Agar penerimaan uang ini dapat diawasi dengan baik, maka satu lembar bukti sebagai setoran dari bank langsung dikirim ke bagian akuntansi. Bukti setoran yang diterima dibagian akuntansi dicocokkan dengan daftar penerimaan uang yang dibuat oleh bagian surat masuk dan oleh kasir. Salah satu cara pengawasan penerimaan uang langsung oleh kasir dapat dilakukan dengan dibuatnya bukti kas masuk yang diberi nomor urut yang dicetak. Sumber dan bentuk penerimaan uang yaitu penerimaan uang / kas biasanya berasal dari berbagai bentuk sumber, ada sumber yang sering terjadi seperti pelunasan piutang, penjualan tunai, tetapi ada pula sumber penerimaan yang sering terjadi seperti pelunasan piutang, penjualan tunai, tetapi ada pula sumber penerimaan yang setoran dari bank langsung dikirim ke bagian akuntansi.

Bukti setoran yang diterima dibagian akuntansi dicocokkan dengan daftar penerimaan uang yang dibuat oleh bagian surat masuk dan oleh kasir. Salah satu cara pengawasan penerimaan uang langsung oleh kasir dapat dilakukan dengan dibuatnya bukti kas masuk yang diberi nomor urut yang dicetak.

Selain sumber-sumber tersebut, penerimaan-penerimaan uang bisa juga

berasal dari adanya pinjaman baik dari bank maupun dari pinjaman wesel. Apabila terjadi setoran model baru, maka ini juga merupakan sumber penerimaan kas.

Formulir-formulir yang digunakan dalam prosedur penerimaan uang adalah sebagai berikut :

1. Dokumen (bukti) asli pendukung setiap penerimaan uang yang terdiri dari:
 - a. Pemberitahuan tentang pelunasan dari para langganan (*remittance advice*) atau amplop.
 - b. Bukti penerimaan uang yang diberi nomor urut yang dicetak dan dibuat oleh kasir untuk penerimaan uang langsung.
 - c. Pita daftar penjualan tunai.
 - d. Pemberitahuan tentang pelunasan, daftar penjualan *salesman*.
 - e. Pemberitahuan dari bank tentang pinjaman, penagihan oleh bank.
2. Data harian yang menunjukkan kumpulan atau ringkasan penerimaan kas yang terdiri dari :
 - a. Bukti setoran ke bank
 - b. Daftar penerimaan kas harian (dibuat oleh kasir) dan daftar penerimaan kas harian (yang dibuat oleh bagian surat masuk).
 - c. Ringkasan *cash register*
 - d. *Proof tapes* (Pita bukti)
3. Buku jurnal (*Book of Original Entry*)
 - a. Jurnal penerimaan uang (terperinci)
 - b. Kombinasi *proof sheet* dengan jurnal penerimaan uang.
4. Buku pembantu piutang dan buku besar

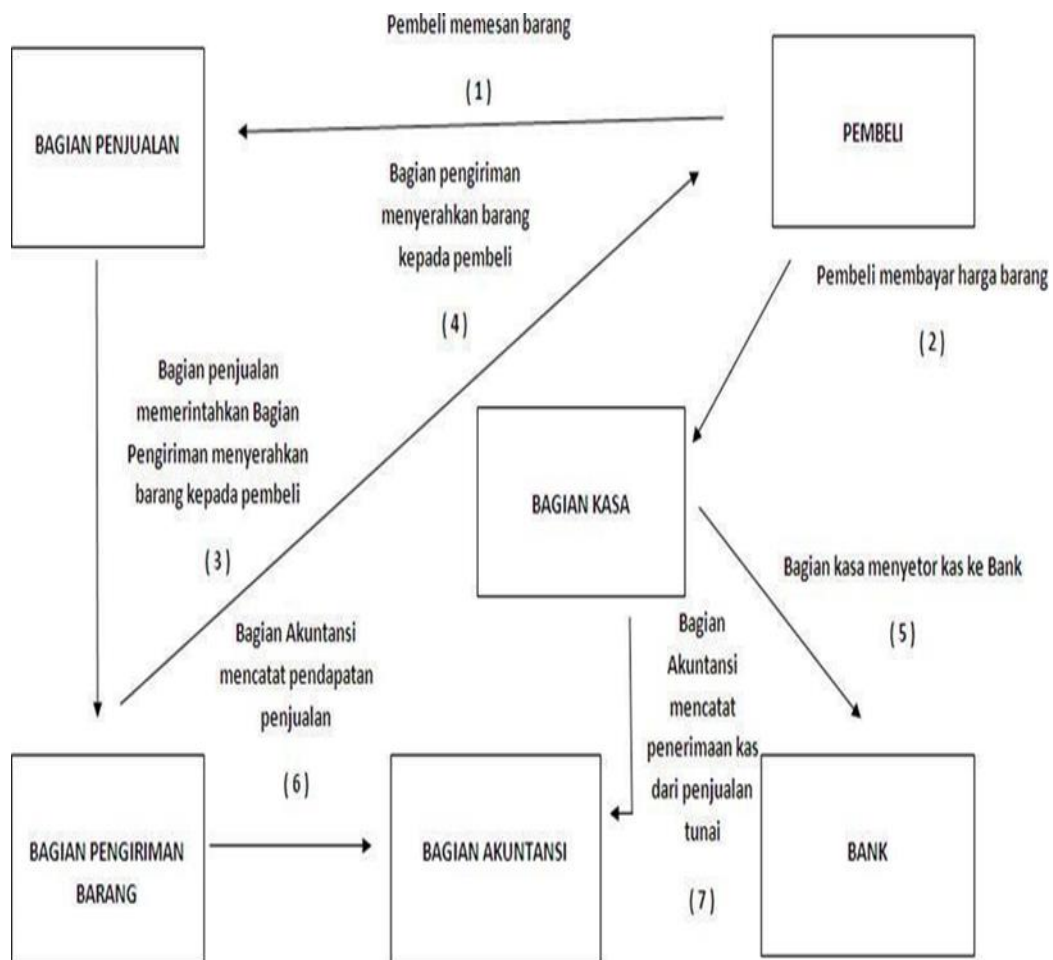
Uang tunai / kas adalah barang yang mudah menjadi sasaran pencurian dan

penyelewangan, karena uang itu mudah dibawa, maka mudah disamping dan mudah digunakan untuk mengadakan transaksi. Oleh karena itulah pengawasan yang baik sangat diperlukan, sejak saat diterimanya sampai dimaksudkan ke dalam basi peti atau brangkas, atau langsung disimpang ke bank agar uang tersebut dapat terhindar dari beberapa bahaya (resiko) yang bisa melanda perusahaan.

Adapun prosedur penerimaan kas sebagai berikut :

- a. Pembeli memesan langsung barang langsung kepada wiraniaga di bagian penjualan
- b. Bagian kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi atau kartu kredit.
- c. Bagian penjualan memerintahkan bagian pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.
- d. Bagian pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
- e. Bagian kasa menyetorkan kas yang diterima ke Bank.
- f. Bagian akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan.
- g. Bagian akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas, sesuai dengan *flowchart* di bawah ini:

Gambar 2. 2
Prosedur Penerimaan Kas



Sumber: Dita (2019)

Untuk bisa menyusun suatu manual atau pedoman tentang sistem dan prosedur pencatatan kas, maka terlebih dahulu harus diadakan analisa tentang fungsi dari pada pengeluaran kas tersebut sebagai berikut :

1. Pengeluaran kas harus diperinci agar dapat disusun suatu ikhtisar laporan dan pencaatan, dari kedalam jurnal pengeluaran kas.
2. Dalam perusahaan kecil, pos-pos debit dapat berasal dari “*voucher register*”, jurnal pembelian, atau dari perincian faktur-faktur terpisah dari prosedur jurnal ataukah catatan harian. Jadi buku jurnal atau pencatatan

pengeluaran kas dipakai sebagai kontrol cek terhadap buku- buku tersebut di atas.

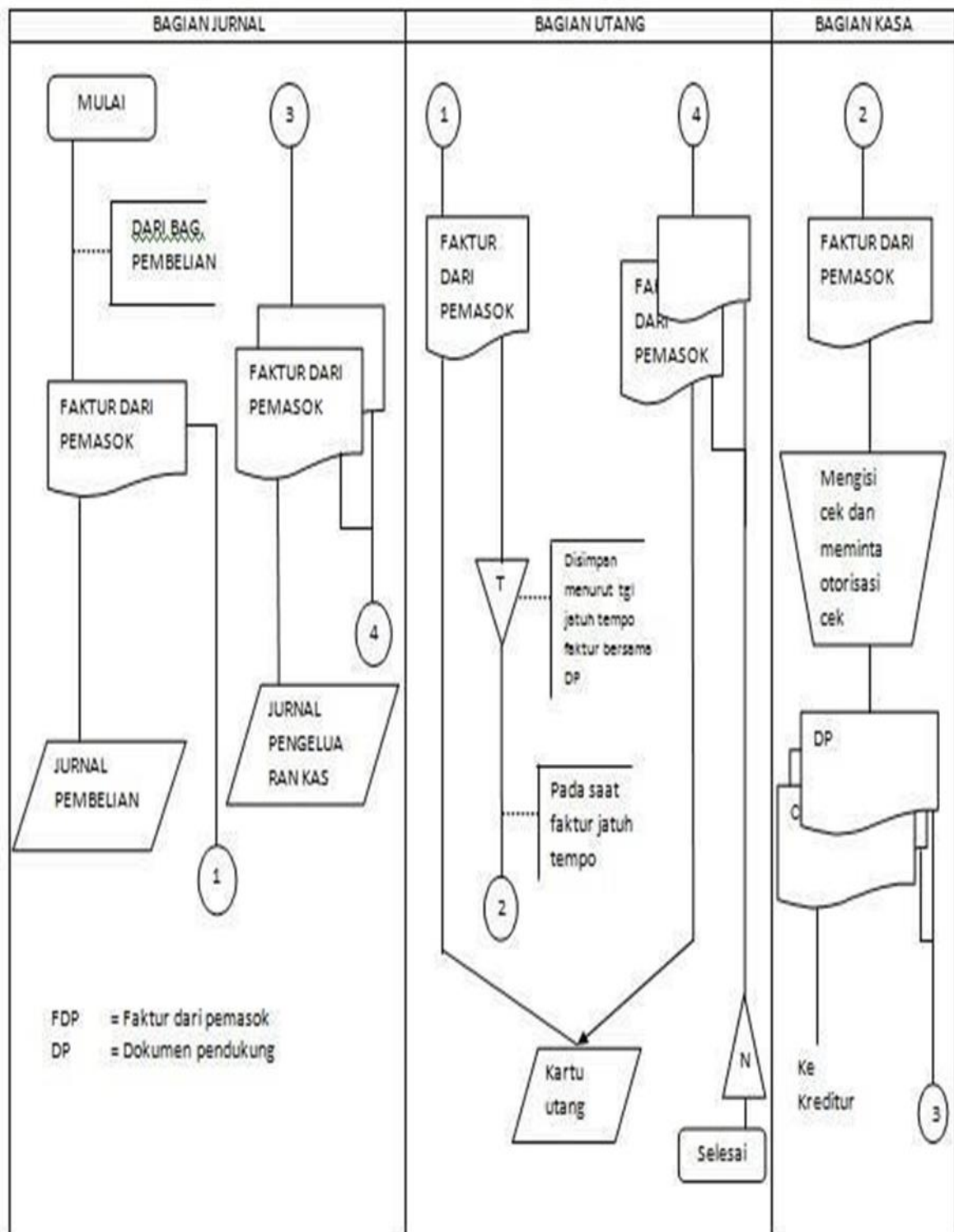
3. Sebagai besar pos-pos debet sebagai lawan pengeluaran kas adalah pos- pos harta, utang dan biaya tetapi juga bisa berakibat pos debet pada kelompok rekening dalam neraca serta rugi laba. Semua pembayaran / pengeluaran kas, sebaiknya dilakukan dengan cek atau nama perusahaan ataukah cek voucher, merupakan suatu formulir yang dikirim kepada kreditur sebagai pemberitahuan tentang pembayaran bersama dengan ceknya. Meskipun sistem pengendalian intern tidak dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi, tetapi dalam hal ini perlu adanya pedoman dalam pembukuan.

Sistem dan pembukuan dalam pengendalian intern yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

1. Sebelum faktor pembelian disetujui untuk dibayar, harus dilakukan pemeriksaan perhitungan-perhitungannya dalam faktur dan dokumen-dokumen pendukungnya.
2. Dalam hal ini adanya retur pembelian, maka jumlahnya harus dapat ditentukan untuk mengurangi hutang yang akan dibayar.
3. Semua barang dibayar dalam periode potongan sehingga diperoleh potongan pembelian.
4. Jumlah saldo dalam buku pembantu hutang harus cocok dengan besarnya saldo rekening kontrolnya dan dengan surat pernyataan piutang dari penjual (kreditur).
5. Semua pengeluaran uang harus dengan cek kecuali untuk pengeluaran darikas kecil.

6. Pembentukan dana kas kecil dengan inpers sistem.
7. Penandatanganan cek harus dipisahkan dari orang yang memegang buku cek.
8. Petugas yang menandatangani cek dibedakan dari petugas yang menyetujui pengeluaran kas dan sedapat mungkin keduanya harus menyetujui uang jaminan.
9. Harus ada pertanggung jawaban dari pemegang buku cek tentang nomor-nomor cek yang digunakan serta yang dibatalkan.
10. Tanggung Jawab penerimaan uang harus dipisahkan dari tanggung Jawab atas pengeluaran kas, dimana prinsip ini tidak berlaku untuk lembaga keuangan seperti bank.
11. Petugas pengeluaran uang harus dipisahkan dari petugas yang mengerjakan pembukuan kas.
12. Rekonsiliasi dibuat laporan dilakukan oleh petugas yang tidak menandatangani cek, atau menyetujui pengeluaran.
13. Persetujuan pengeluaran uang harus didukung dengan faktur dari penjualan yang sudah disetujui serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.
14. Cek untuk pengisian kas kecil dari gaji pegawai harus dibuat atas nama penerima.
15. Sesudah dibayar, semua dokumen pendukung harus dicap lunas atau dilubang agar tidak digunakan lagi.
16. Dilakukan cuti berkala untuk petugas pengeluaran kas.

Gambar 2. 3
Prosedur Pengeluaran Kas



Sumber: Dita (2019)

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang menjadi referensi dalam penelitian sekarang ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Inayatul mardiyah (2015)	Analisis sistem Pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Dharmawangsa persada	Penerimaan tunai tidak disetor pada hari yang sama atau pada ahri kerja berikutnya, serta dokumen pendukung atas transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak adaya tanda tangan dari pihak yang berwenang.
2	Delvina hotmatullayni siregar (2016)	Analilis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada dompet dhuafa waspada sumut	Pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatannya tidak semua bukti pengeluaran dan penerimaan kas diotorisasi oleh manajer yang berwenang, serta tidak adanya rotasi jabatan.
3	Vicky Fiara Risky Saragih (2018)	Analisis Sistem Pengendalian Intern PenerimaanDan Pegeluaran Kas Pada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa engendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pt.asuransi bringin sejahtera artamkmur cabang medan belum sepenuhnyamemenuhi unsur-unsur pengendalian intern, karena masih adanya beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Diantaranya masihada perangkapan tugas yang dilakukan bagian kasir dengan bagian akuntansi.
4	Dita Ramadhani Putri (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Intern PenerimaanDan Pegeluaran Kas Pada PT. anugerah indo maritim sejahtera	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa prosedur pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang dibuat perusahaan belum baik, dalam penerapan masih terdapat kelemahan seperti belum sepenuhnya dilaksanakan antara lain belum adanya pemisahan fungsi operasi. Jugapada praktik yang sehat belum berjalan sesuai dengan semestinya terdapat

			bukti penerimaan dan pengeluaran kas yang belum dibubuhi cap lunas walaupun transaksi pelunasan telah dilakukan perusahaan
5	Sri Kasih Baeti Lubis (2022)	Analisis Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Dalam Rangka Pencegahan <i>Fraud</i> Pada PT Bhakti Sehat Husada Medan	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa audit operasional sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur pemeriksaan dan pada pengendalian internal perusahaan belum berjalan dengan baik. Perusahaan telah melakukan pemeriksaan dan berupaya menerapkan penguatan terhadap auditor dalam melaksanakan tugas pengawasan pengendalian internal. Pengendalian internal belum berjalan dengan baik karena ada beberapa hambatan- hambatan yang telah mempengaruhi pelaksanaannya yaitu faktor sosial, faktor lingkungan dan faktor kesadaran diri darimasing-masing individu.
6	Septiana Nurul Ulum Dan Kartika Pradana Suryatimur (2022)	Peranan Sistem Pengendalian Internal Dan <i>GoodCorporate Governance</i> Dalam Upaya Pencegahan <i>Fraud</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pengendalian internal yang terencana dan terstruktur dapat mendeteksi terjadinya <i>Fraud</i> . Selain itu, tata kelola perusahaan yang baik yang diterapkan dengan menanamkan nilai- nilai yang baik akan membentuk perusahaan yang sehat dan menghindari penipuan. Penelitian ini terbatas pada Konsep sistem pengendalian internal, tata kelola perusahaan yang baik, <i>Fraud</i> , dan artikel tentang topik ini.
7	Benny Marciano, Ardiansyah Syam, Suyanto, Dan Nurmala Ahmar (2021)	Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan	Hasil telaah dari 14 artikel ini menunjukkan bahwa Pengendalian internal merupakan upaya efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan ada suatu organisasi. Dengan

			pengendalian Internal yang baik, karyawan diharapkan tidak melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif.
8	Erwin Budiman, Jenny Morasa, Jessi D. L Warongan (2022)	Analisis Tindakan <i>Fraud</i> Terhadap Prosedur Penerimaan Kas Pada PT.Hasjrat <i>Multifinance</i> Cabang Kota Mobagu	Hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis tindakan penipuan pada prosedur penerimaan kas yang mengacu pada teori segitiga penipuan yaitu adanya faktor tekanan, peluang dan rasionalisasi. Penelitian menemukan beberapa hal tema yang berujung pada tindakan curang yaitu terjadinya kesalahan prosedur audit SOP Kas dan Bank karena tidak pernah ada sosialisasi terkait SOP Kas dan Bank, rangkap jabatan yang meliputi kepala departemen keuangan dan umum yang juga menjabat sebagai audit kepatuhan, kepala departemen pengumpulan dan penarikan. Secara bersamaan sebagai administrasi penagihan, rekrutmen pegawai tidak terlaksana dengan baik, akibat adanya intervensi dari orang dalam, perilaku pimpinan tidak tegas dalam mengambil keputusan terhadap karyawannya yang melakukan tindakan penipuan
9	Puput Yulan Dan Iwan Setya Putra (2021)	Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Untuk Menghindari Terjadinya <i>Fraud</i> Pada Kas Perusahaan	Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kas yang dilakukan PT. Era Jaya Wijaya Blitar belum Efektif. Hal ini tercermin dari belum adanya pemisahan fungsi pengawasan, pencatatan, dan penyimpanan dalam kas serta dalam rangkap kerja ganda, pengisian no bukti transaksi sebagian besar dokumen penerimaan dan pengeluaran kas

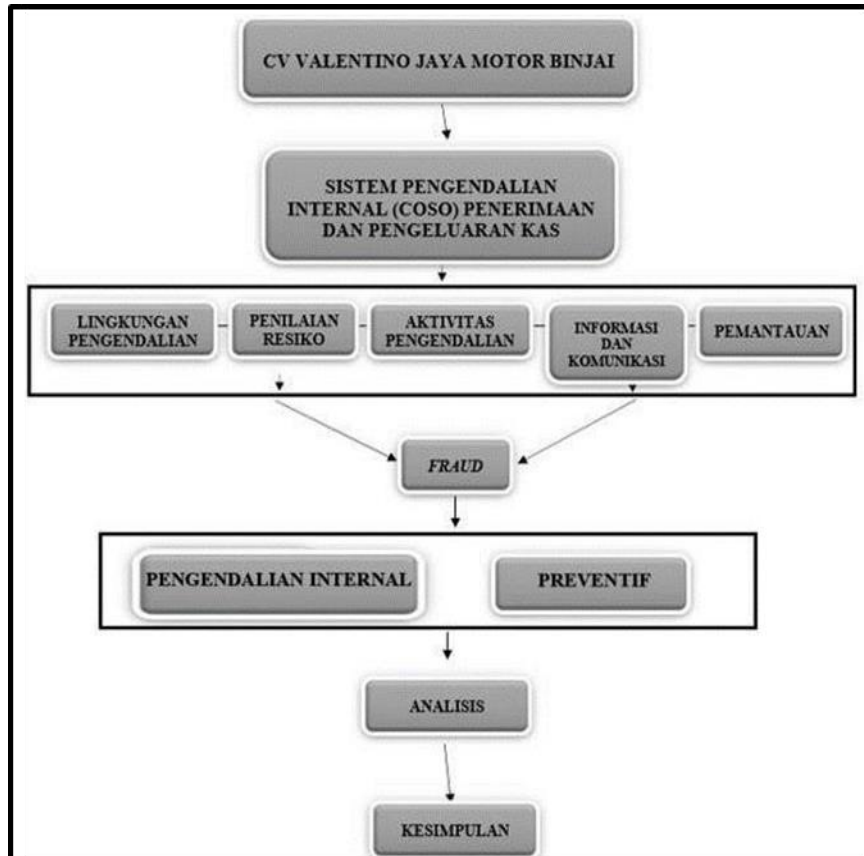
			<p>masih di isikan dengan manual, belum memakai nomor urut tercetak. Adapun aktivitas pengendalian internal kas yang ditetapkan PT. Era Jaya Wijaya Blitar belum efektif dibuktikan dengan masih adanya unsur pengendalian intern yang belum diterapkan dalam perusahaan seperti belum adanya pemisahan fungsi pengawasan dengan pencatatan dan penyimpanan kas.</p>
10	<p>Catur Sukma Rahadiani, Einar Christian, Dan Andika Saputra (2022)</p>	<p>Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Atas Siklus Penjualan Barang Pada Pt. <i>Smart Techtex</i> Cirebon</p>	<p>Dalam melakukan kegiatan operasional bagian penjualan tentu saja membutuhkan informasi yang menghubungkannya dengan bagian lain, dan karena penjualan merupakan proses pengeluaran hasil produksi perusahaan, maka diperlukan suatu sistem pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi sehingga diharapkan perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah adanya komponen-komponen dari sistem pengendalian internal yaitu, lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan, yang bertujuan mendeteksi dan meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi pada siklus penjualan barang</p>

Sumber: Penulis 2023

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan kajian penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual mengenai CV. Valentino Jaya Motor Binjai untuk mencari tau bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam menghindari terjadinya *Fraud* yang ada pada perusahaan tersebut. Analisis diperlukan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan selama ini sudah baik atau malah sebaliknya, masih perlu perubahan agar kondisi yang membuka peluang untuk penyelewengan dapat dihindari, agar tujuan sistem pengendalian internal dapat menjamin harta kekayaan perusahaan.

Gambar 2. 4
Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, observasi, angket dan dokumentasi analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka. Yang kedua penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh dilapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di CV. Valentino Jaya Motor Binjai Jl. Letjen Jamin Ginting No.18 Kel Rambung, Kec Binjai Selatan, Kota Binjai, Kode Pos 20721.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Jadwal Proses Penelitian

	Jenis Kegiatan	2023					2024				
		Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■									
2	Penyusunan Proposal		■	■							
3	Seminar Proposal			■							
4	Perbaikan/Acc Proposal			■	■	■	■				
5	Observasi						■	■	■		
6	Seminar Hasil									■	
7	Perbaikan / Penyusunan Skripsi									■	■
8	Sidang Meja Hijau										■

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel adalah atribut atau nilai seseorang, objek atau aktivitas dengan variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini memiliki variable bebas (x) yaitu sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dan Variabel terikat (y) yaitu *Fraud*.

3.3.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Deskripsi	Indikator
	Pengertian sistem pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang	COSO 1. Lingkungan pengendalian

Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan
Pencegahan <i>Fraud</i>	Pencegahan kecurangan adalah upaya untuk menangkal dan mempersempit ruang gerak dari pelaku mengidentifikasi <i>Fraud</i> dan setiap perbuatan yang disengaja oleh satu atau lebih anggota manajemen, atau pengelola, atau karyawan atau pihak ketiga, melalui penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau melawan hukum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian Internal 2. <i>Preventif</i>

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis Data yang digunakan digunakan didalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara kepada admin CV. Valentino Jaya Motor Binjai sedangkan data sekunder diperoleh dari teori-teori yang diperoleh buku-buku atau literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yaitu:

- a. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan dokumentasi dan wawancara pada karyawan yang bekerja di CV. Valentino Jaya Motor Binjai.
- b. Data sekunder pada penelitian ini ialah sumber informasi objek penelitian berupa laporan keuangan siklus arus kas masuk dan kas keluar, referensi

jurnal, buku-buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan beberapa pihak yang berkompeten dan berwenang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan Supervisor dan karyawan khususnya Admin / Bagian Keuangan CV.Valentino Jaya Motor Binjai.
 - a. Teknik dokumentasi, yaitu melalui pencatatan-pencatatan dan penggandaan data primer atau data yang diterima penulis dari objek penelitian berupa dokumen- dokumen pendukung terhadap fenomena yang terjadi, seperti struktur organisasi, SOP (*Standard Operating Procedures*), dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti langsung melihat, menganalisis data-data berupa dokumentasi laporan keuangan yang ada pada CV.Valentino Jaya Motor Binjai.

3.6 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Meninjau sasaran pengendalian internal yaitu CV. Valentino Jaya Motor Binjai.
2. Mengumpulkan data dan informasi tentang sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi.
3. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas dan menganalisisnya dari awal untuk menghindari *Fraud*.
4. Menguraikan unsur-unsur sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada perusahaan, kemudian membandingkannya dengan pustaka yang ada.
5. Menarik kesimpulan atas uraian dan penjelasan sesuai dengan keseluruhan hasil proses pengumpulan data dan perbandingan yang dilakukan, sehingga diperoleh sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat CV. Valentino Jaya Motor Binjai

CV. Valentino Jaya Motor Binjai merupakan perusahaan yang bergerak dibidang penjualan sparepart dan assesoris motor. CV. Valentino Jaya Motor Binjai ini, dirintis oleh pemiliknya (Edison) pada tahun 2013 dan berlokasi di Jalan Letjen Jamin Ginting No.18 Kel. Rambung, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai.

Pada awalnya, pemilik CV. Valentino Jaya Motor ini merupakan seorang yang memiliki keahlian memperbaiki mobil dan motor dan menyukai *touring*. Sering kali pemilik CV. Valentino Jaya Motor ini mendapatkan teman meminta bantuan memperbaiki motornya. Terpikir mendapatkan keuntungan maka pemilik CV. Valentino Jaya Motor mempunyai ide untuk membuka sparepart dan asesoris motor. Pada mulanya CV. Valentino Jaya Motor hanya menjual assesoris motor dan bengkel kecil. Namun seiring dengan perkembangan usahanya, CV. Valentino Jaya Motor juga mulai menjual produk-produk lainnya seperti oli, *filter* oil, ban motor dan *sparepart* lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Melayani kebutuhan *sparepart*, assesoris serta mengutamakan kepuasan pelanggan dengan harga yang kompetitif dan Dengan berdasarkan iman dan taqwa, CV Valentino Jaya Motor Binjai bisa menjadi perusahaan yang maju, produktif dan kompetitif dibidangnya.

b. Misi

Adapun misi CV. Valentino Jaya Motor Binjai yaitu:

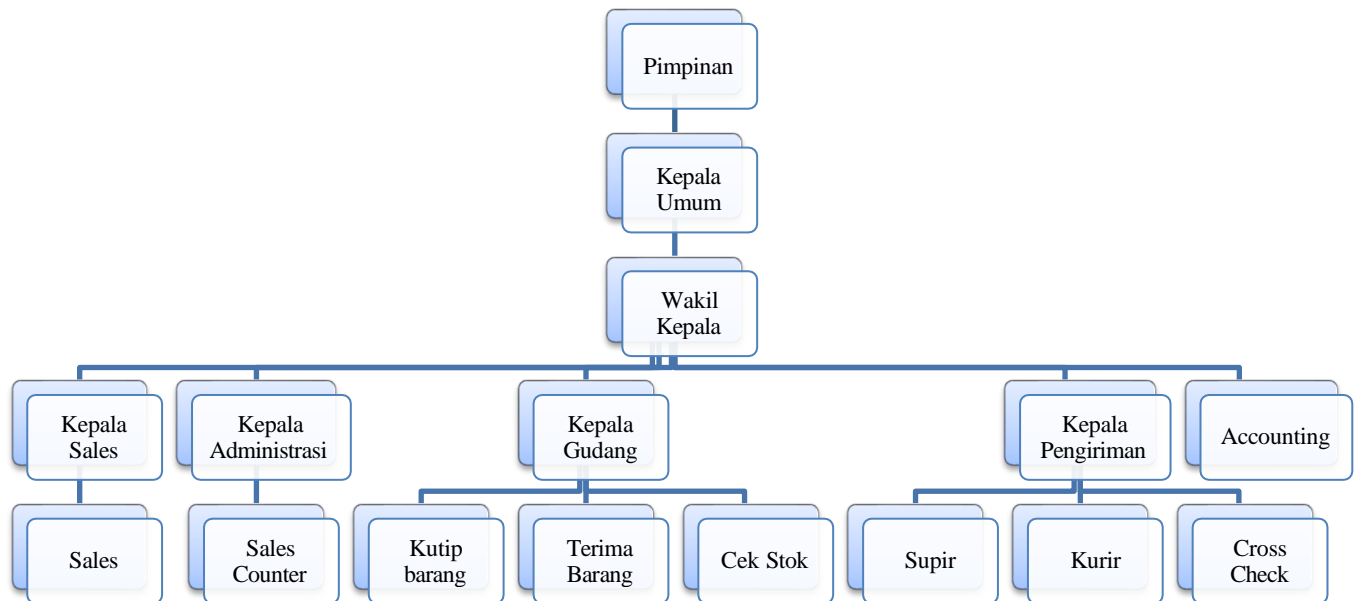
1. Memberikan pelayanan penuh kepada pelanggan.
2. Memastikan harga yang kompetitif sehingga mampu menjadi yang terbaik.
3. Menciptakan tenaga kerja yang jujur dan disiplin
4. Menciptakan tenaga kerja yang ahli dan kompeten di bidangnya serta
5. Memberikan pelayanan dengan sikap profesional kepada konsumen
6. Memberikan kemudahan kepada Konsumen untuk menghemat waktu dengan memberikan Fasilitas Antar pesanan yang sudah dipesan.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan mempunyai peran penting karena merupakan bentuk formal kegiatan dan hubungan antara berbagai subunit bagian-bagian pada perusahaan. Dengan mengetahui struktur organisasi dapat diperoleh gambaran tentang pekerjaan serta untuk merumuskan rencana kerja yang ideal sebagai pedoman untuk mengetahui antara bawahan dan atasan. Adapun bagian-bagian yang ada di CV. Valentino Jaya Motor Binjai adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi CV Valentino Jaya Motor Binjai



Sumber: CV. Valentino Jaya Motor Binjai

1. Pimpinan : Edison
2. Kepala Umum : Sri Wulandari, S.E.
3. Wakil Kepala : Evi Fitri, S.Ak.
4. Kepala Sales : Bayu Wijaya
5. Kepala Administrasi : Eva Noviani
6. Kepala Gudang : Waluyo
7. Kepala Pengiriman : Herdianto
8. Accounting : Putri Adelia
9. Sales : Tengku Rafa
10. Sales Counter : Aisyah Kumala
11. Kutip barang : Arya
12. Terima Barang : Raka
13. Cek stok : Ridwaan
14. Supir : Dimas
15. Kurir : Leman
16. Crosscek : Azam

4.1.4 Deskripsi Tugas

Deskripsi tugas digunakan untuk mengetahui tugas, wewenang dan tanggung Jawab dari masing-masing bagian. Adapun deskripsi tugas yang ada di CV. Valentino Jaya Motor Binjai adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan : Mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan sehari-hari program serta kebijaksanaan perusahaan, Meningkatkan pertumbuhan perusahaan dengan mengembangkan jumlah langganan dan cara-cara operasi yang paling menguntungkan dan Mengevaluasi semua kegiatan yang direncanakan perusahaan.
2. Kepala Umum : Membantu melaksanakan penyiapan pelaksanaan kebijakan, pemantauan, dan evaluasi dibidang tata usaha pimpinan, memimpin, mengarahkan serta mengawasi seluruh karyawan untuk bekerjasama mencapai tujuan perusahaan.
3. Wakil kepala : Memberi bantuan kepada kepala umum untuk pemrosesan dan mengarahkan pesan dan telepon dari pelanggan, Membantu pemrosesan arsip, Mendukung dan memperbaharui kebijakan dan prosedur perusahaan, dan Melakukan tugas administratif ke perusahaan lainnya.
4. Kepala sales : Membuat perencanaan untuk mencapai target yang diharapkan perusahaan, Memetakan potensial pelanggan berdasarkan analisis data untuk mencari peluang baru, dan Mengawasi semua kegiatan aktivitas penjualan dari tim sales.
5. Kepala Administrasi : Memeriksa dan melakukan verifikasi transaksi keuangan perusahaan, Menyiapkan akomodasi perkantoran, Bertanggung jawab atas administrasi perkantoran.

6. Kepala gudang : Melakukan pencatatan stok produk dan bertanggung jawab atas semua produk yang masuk dan keluar di CV. Valentino jaya motor binjai dan melakukan pengawasan penerimaan barang.
7. Kepala pengiriman : Menjamin barang-barang yang akan dikirim tidak melanggar hukum dan sesuai peraturan perusahaan tersebut yang dapat dikirimkan, Mengecek barang-barang yang akan dikirim ke pelanggan.
8. *Accounting* : Membuat laporan keuangan, Mendokumentasikan transaksi perusahaan, Mengevaluasi keuangan operasional, Memeriksa dan memverifikasi transaksi keuangan perusahaan.
9. Sales : Memberikan informasi tentang produk ke konsumen dan Mempromosikan penjualan melalui keterlibatan.
10. Sales *counter* : Melayani setiap pelanggan yang membeli, Membantu pelanggan dengan pertanyaan tentang produk, Memberikan solusi dengan cepat pada pelanggan yang mengajukan komplain, Followup pelanggan untuk mencegah pembatalan pesanan.
11. Kutip barang : Mengutip barang sesuai pesanan pelanggan, Mengutip barang retur dari pelanggan yang mengalami kerusakan.
12. Terima barang : Periksa kondisi barang, Sesuaikan barang dengan *purchase order*, Catat barang ke dalam inventaris, Beri salinan ke bagian keuangan.
13. Cek stok : Menghitung jumlah persediaan barang dan menerima dan memeriksa barang retur, barang yang ada atau pembelian barang baru.
14. Supir : Mengantar barang pesanan pelanggan dari suatu tempat ke tempat lainnya, Memastikan barang sampai ke tujuan dengan aman.

15. Kurir : Mengangkut orderan pelanggan dan mengantarkan ke alamat pelanggan dan mencatat pengiriman dan pembayaran.
16. Cross cek : Mengecek ulang barang yang keluar dan mengecek barang keluar yang akan dikirim ke pelanggan.

4.1.5 Kondisi Perusahaan

a. Penerimaan Kas Tunai

Adapun Prosedur Penerimaan Kas Tunai CV Valentino Jaya Motor Binjai sebagai berikut :

1. Pembeli membeli barang pada bagian penjualan
2. Bagian penjualan menyerahkan barang ke pembeli beserta bon faktur pembelian sesuai total harga barang yang tertera
3. Pembeli membayar secara tunai melalui kasir sesuai total harga barang
4. Kasir menyerahkan rekapan hasil penjualan ke bagian akuntansi
5. Bagian akuntansi melakukan perekapan dan melaporkan hasil penjualan kepemilik CV
6. Pemilik CV menyetorkan ke bank

Gambar 4. 2

Penerimaan Kas Tunai Cv. Valentino Jaya Motor Binjai



Sumber: Perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai, 2023

b. Penerimaan Kas Piutang

Adapun Prosedur Penerimaan Kas Piutang CV Valentino Jaya Motor Binjai sebagai berikut :

1. Pembeli memesan barang ke Bagian Penjualan
2. Pada Bagian Penjualan membuat daftar piutang yang ditagih sebanyak tiga lembar, lembar pertama diserahkan ke bagian akuntansi (Admin) sebagai dasar untuk melakukan penagihan, lembar kedua diserahkan ke bagian kasir sebagai dasar untuk membuat bukti setor, lembar ketiga diarsipkan secara permanen sesuai nomor urut.
3. Barang yang sudah dipesan diserahkan kepada pembeli
4. Bagian akuntansi (Admin) menentukan jadwal jatuh tempo pembayaran sesuai dengan ketentuan CV.
5. Rekap hasil piutang dilaporkan oleh bagian penjualan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan rekap hasil penjualan.

Gambar 4. 3



Sumber: Perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai, 2023

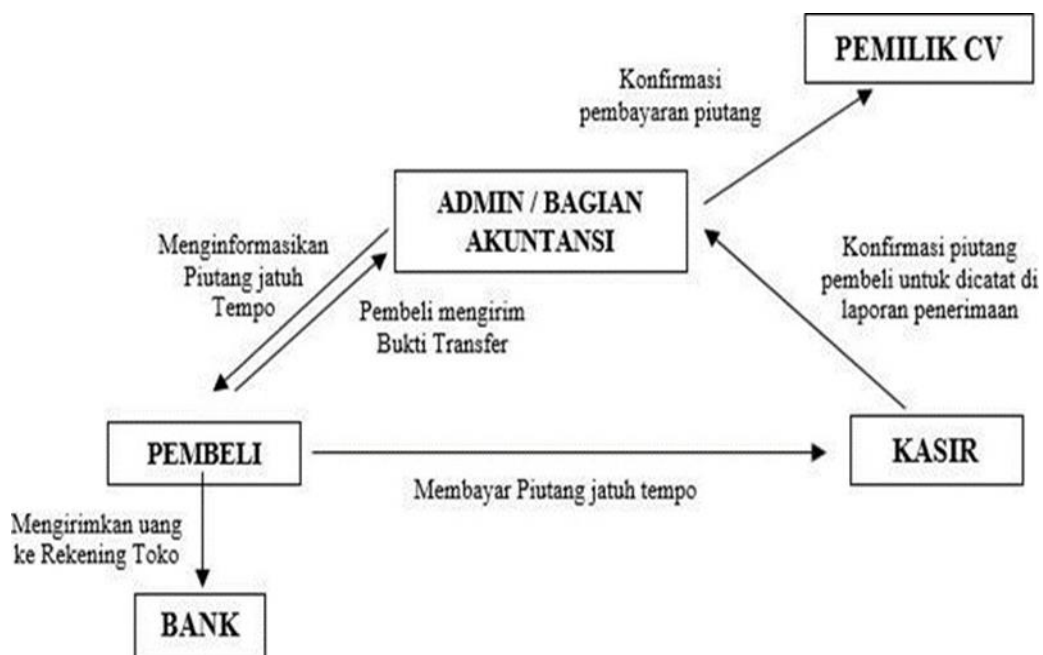
c. Jatuh Tempo

Apabila sudah jatuh tempo :

1. Bagian Akuntansi (Admin) melakukan konfirmasi penagihan kepada pembeliberdasarkan daftar piutang yang ditagih lembar pertama yang diterima bagian piutang.
2. Pembeli menerima pemberitahuan jatuh tempo pembayaran
3. Pembeli membayarkan secara tunai langsung ke CV atau Melalui Transfer Bank kerekening CV
4. Pembeli menyerahkan bukti setor dari Bank ke bagian akuntansi bersama dengan surat pemberitahuan dan daftar piutang yang ditagih lembar kedua (Apabila dilakukan secara tunai langsung ke CV)
5. Pembeli melakukan konfirmasi ulang kepada Bagian Akuntansi (Bukti Transfer Bank apabila dilakukan secara Transfer)

Gambar 4. 4

Alur Jatuh Tempo



Sumber: Perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai, 2023

d. Prosedur Pengeluaran Kas CV Valentine Jaya Motor Binjai

Prosedur Pengeluaran Kas perusahaan sebagai berikut :

1. Pemilik CV melakukan pembayaran atas pembelian barang persediaan per triwulan dan melakukan pemesanan kembali barang persediaan ke Pemasok
2. Pemilik CV melakukan pembayaran Beban Operasional seperti (Beban Gaji Karyawan, Beban Listrik, Air dll)
3. Pemilik CV memberikan uang ke bagian admin untuk keperluan harian CV

Gambar 4. 5

Pengeluaran Kas CV. Valentino Jaya Motor Binjai



Sumber: Perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai

4.2 Pembahasan

4.2.1 Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas CV.

Valentino Jaya Motor Binjai

Adapun sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada

CV. Valentino jaya motor jaya binjai berdasarkan COSO (*committe of sponsoring organization*) adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan diimplementasikan dengan cara menanamkan nilai-nilai kesopanan, dan kejujuran, menanamkan kepada manajer dan, seluruh karyawan, untuk dapat mengendalikan diri dan juga menanamkan nilai-nilai moral, pemisahan tugas berdasarkan bagian-bagian yang ada, serta etika budaya kerja. Secara teori lingkungan pengendalian berkaitan teori Glifandi yang menjelaskan, bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Maka tindakan pemimpin dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan pada perusahaan dipengaruhi karena adanya sistem pengendalian internal dan monitoring atasan. Untuk menangani masalah kecurangan tersebut diperlukan pantauan untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan pengendalian internal yang efektif (Srikasih 2022). Lingkungan pengendalian perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai belum dapat dikatakan baik karena beberapa karyawan pada bagian gudang dan penjualan tidak dapat mengendalikan diri dan belum menanamkan nilai-nilai moral serta budaya kerja pada perusahaan sehingga tidak memahami standar pengendalian dan mampu melakukan penggelapan pada perusahaan CV Valentino Jaya Motor Binjai yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dengan mengidentifikasi risiko yang mungkin akan terjadi setelah diterapkan kebijakan pengendalian internal pada perusahaan adalah

tidak terlaksananya kebijakan pengendalian internal pada perusahaan dengan baik. Yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah kesadaran diri dari masing-masing individu, pengaruh dari sosial dan budaya, faktor lingkungan, serta kurangnya pemahaman terhadap risiko kecurangan. Penilaian risiko dikaitkan dengan teori *Fraud scale*, di mana teori *Fraud scale* merupakan pengembangan dari teori *Fraud triangle*. Dalam teori ini dapat menentukan kemungkinan terjadinya *Fraud* dengan memperhatikan tekanan, peluang dan integritas pelaku yang melakukan *Fraud*, sedangkan *risk assessment* adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, memantau dan mengelola risiko yang mungkin timbul selama implementasi kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi peluang terjadinya *Fraud* yang akan terjadi masa yang akan datang.

3. Aktivitas Pengendalian

Kegiatan pengendalian operasional perusahaan melakukan inspeksi langsung untuk melihat kinerja karyawan, membentuk sikap percaya terhadap karyawan dan menerima semua kontribusi yang diberikan yang bertujuan untuk memajukan perusahaan, menghargai karyawan yang memiliki kinerja dasar yang baik dalam melakukan setiap pekerjaan yang tercermin dalam komunikasi yang baik, jujur dan santun. Secara teori, aktivitas pengendalian, jika dikaitkan dengan teori *Gone*, merupakan teori penyebab kecurangan yang dikemukakan oleh bologna. Aktivitas pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa arah pengelolaan bisnis dilakukan untuk meminimalkan risiko pencapaian tujuan bisnis. Jadi hubungan antara aktivitas kontrol dan

teori hilang, ada beberapa faktor yang menimbulkan kecurangan yaitu keserakahan, kesempatan dan kebutuhan. Faktor- faktor tersebut dapat diminimalisir dengan kegiatan pengendalian yang baik. Kegiatan pengendalian di CV. Valentino Jaya Motor Binjai belum bisa dikatakan sangat baik karena karyawan merasa masakerjanya sudah cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang contoh seperti posisi, kompensasi dan promosi jabatan dan pada bagian gudang tidak memiliki CCTV dan pemeriksaan barang keluar tidak dilakukan secara maksimal.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi berkaitan dengan sistem akuntansi perusahaan dan komunikasi tercermin dalam cara berkomunikasi dalam layanan pelanggan. *Signaling theory* merupakan teori yang berkaitan dengan informasi yang tersedia di perusahaan dan mengungkapkan adanya ketidaksesuaian informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berperan penting dalam informasi perusahaan. Melewar (2008) dalam skripsi srikasih (2022) mengatakan bahwa sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui kegiatan informasi dan komunikasi. Dengan memberikan contoh dengan informasi dan komunikasi yang baik dari perusahaan. Informasi dan komunikasi perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai telah melakukan pelayanan yang baik untuk menjaga kepuasan pelanggan.

5. Pemantauan

Pemantauan dilakukan oleh pimpinan perusahaan dan manajer perusahaan dengan cara mengamati kinerja setiap karyawan pada saat menjalankan setiap

tugasnya masing-masing. Pengawasan juga dilakukan khusus pada bagian *sales counter* dan penyimpanan barang yang memiliki risiko rentan terhadap kecuranganyaitu, dengan melakukan cek stok barang, harga barang terjual atau stock opname barang sehingga dapat mengecek secara terperinci stock barang pada penyimpanan sesuai dengan sistem komputer. Sama halnya dengan aktivitas pengendalian pengawasan juga dapat dikaitkan dengan teori *Gone*, yang dimana teori *Gone* ini merupakan teori yang menyebabkan terjadinya kecurangan yang terdiri dari keserakahan, kesempatan serta kebutuhan. Pengawasan pada perusahaan ini belum berjalan dengan baik hal tersebut yang menjadi suatu kesempatan terhadap individu yang memiliki moral yang rendah dan melakukan penggelapan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Sebuah perusahaan tentu tidak akan berdiri dan berjalan dengan baik tanpa adanya setiap karyawan-karyawan yang bekerjasama dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam perusahaan tentu memiliki perencanaan yang harus dilakukan dan dicapai oleh karyawan. Saat ini kebijakan suatu perusahaan banyak diambil dari kearifan lokal dalam pengendalian internalnya untuk mencegah potensi kecurangan. Pelaksanaan kebijakan tersebut sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya kecurangan.

4.2.2 Upaya Pencegahan *Fraud* terhadap Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai

Dalam melakukan upaya pencegahan kecurangan, pihak internal menggunakan beberapa upaya yang dilakukan seperti:

1. Pengendalian Internal

Pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa asset perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Tanggung jawab auditor sehubungan dengan pengendalian intern klien adalah memahami dan melakukan pengujian pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan audit tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya, termasuk pendapat auditor mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sri Wulandari S.E selaku Manajer CV. Valentino Jaya Motor Binjai menyatakan bahwa: “Sampai saat ini pengendalian internal di CV. Valentino Jaya Motor Binjai belum diterapkan dengan baik dimana hal ini dinyatakan sebagai berikut: Dengan dilakukannya pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang baik perusahaan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang digambarkan dari cara berfikir, berkomunikasi, serta berperilaku dengan adanya pikiran yang baik maka akan menghasilkan komunikasi yang baik dalam melakukan segala kegiatan-kegiatan pada perusahaan dan juga melaksanakan pekerjaan secara jujur dan terbuka sehingga dapat mencegah adanya potensi kecurangan. Untuk mematuhi kebijakan yang dibuat oleh perusahaan belum diterapkan dengan

baik dalam melaksanakan pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai ini belum mampu menjalin kerjasama antar karyawan dengan baik, terlihat dari cara berfikir yang negatif yang menghasilkan komunikasi dan tindakan yang negatif pula serta melaksanakan kegiatan dengantidak jujur dantidak terbuka sehingga hal tersebut yang memicu adanya potensi kecurangan yang merugikan perusahaan. Dari hasil observasi kita menggunakan pengendalian internal yang disebut COSO. Di dalam COSO tersebut ada beberapa komponen yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko kecurangan. Dalam meningkatkan lingkungan pengendalian untuk mencegah kecurangan itu pihak manajemen dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi AKHLAK yang harus dijunjung tinggi sebagai standart perilaku yang harus dijalankan karyawan agar memiliki integritas yang tinggi. Penjelasan dari hasil interview atau wawancara diatas mengenai sistem pengendalian internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*)sangatlah penting terutama untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*) yang ada di dalam perusahaan yang di dalamnya melakukan sistem pengendalian internal yang efektif. Terdapat 5 komponen Pengendalian internal COSO meliputi:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian perusahaan diimplementasikan dengan cara menanamkan nilai-nilai kesopanan dan kejujuran, lingkungan pengendalian menentukan atmosfir atau suasana yangsehat dalam perusahaan, menumbuhkan kesadaran mengenai kontrol. Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas karyawan, nilaietika dan

kompetensi dari karyawan yang ada, penetapan wewenang dan tanggungjawab. Lingkungan pengendalian yang baik merupakan fondasi bagi semua komponen pengendalian internal dan membangun disiplin.

b. Penilaian risiko

Penilaian risiko auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan cakupan bukti yang dibutuhkan dalam pemeriksaan. Auditor dapat mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen melalui diskusi untuk menentukan bagaimana mengidentifikasi risiko-risiko terkait dengan laporan keuangan. Dalam menentukan kemungkinan terjadinya *fraud* dengan memperhatikan tekanan, peluang dan integritas pelaku yang melakukan *fraud*, sedangkan *risk assessment* adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, memantau dan mengelola risiko yang mungkin timbul selama implementasi kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko dilakukan dengan mengamati dan mengidentifikasi peluang terjadinya *fraud* yang akan terjadi di masa yang akan datang. Penilaian risiko ini merupakan proses pengidentifikasian dan analisis risiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana risiko harus dikelola.

c. Aktivitas pengendalian

Hal ini merupakan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko telah diambil guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa arah pengelolaan bisnis dilakukan untuk meminimalkan risiko pencapaian tujuan bisnis. Kegiatan ini mencakup rentang kegiatan

mulai dari pengesahan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, pengkajian ulang kinerja usaha, pengamanan aktiva dan pemisahan tugas.

d. Informasi dan Komunikasi Akuntansi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan independen dan kompeten yang telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi. Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir kebawah, melintasi berbagai tingkatan dalam perusahaan. Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifikasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggungjawabnya. Semua pegawai harus menerima pesan dari atasan secara jelas yang menjelaskan tanggungjawab menjalankan kontrol harus dilakukan dengan sangat serius.

e. Pemantauan

Sistem pengendalian internal perlu dipantau, pemantauan ini merupakan sebuah proses penaksiran atau penilaian kualitas dari kinerja sistem dari waktu ke waktu dan dilakukan dari waktu ke waktu. Pendelegasian beberapa tugas dan wewenang pengembangan usaha yang berkembang semakin pesat.

2. Melakukan Pengendalian Preventif

Sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sudah terjadi masalah. Terdapat beberapa hal yang dilakukan audit dalam melakukan preventif sebagai upaya pencegahan kecurangan seperti menanamkan kesadaran anti fraud, menetapkan jadwal audit, mempersempit ruang gerak pelaku dengan melakukan pemantauan dan pemberian sanksi kepada pelaku.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Manajer perusahaan, terkait menanamkan kesadaran anti *fraud* menyatakan bahwa:

“Dalam menanamkan kesadaran anti-*fraud* yang dapat dilakukan oleh pihak internal adalah menciptakan komunikasi yang baik kepada manajemen dan karyawan dengan memberikan arahan seperti melakukan pendekatan secara personal. Kalau mengenai tingkat kejujuran, mungkin yang dapat kami berikan yaitu dengan memberi tahu karyawan tersebut dampak yang akan diterima jika melakukan kecurangan.”

Penjelasan dari hasil interview atau wawancara diatas diperoleh bahwa Kesadaran anti-fraud merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen dan pegawai secara bersama-sama. Namun membangun budaya kejujuran dan etika yang baik harus diawali oleh manajemen. Manajemen akan menjadi role model bagi pegawai sehingga pegawai akan mencontoh perilaku dari manajemen. Selain itu, manajemen juga bertanggung jawab untuk memitigasi risiko terjadinya kecurangan melalui perbaikan lingkungan kerja yang positif dan kondusif yang mendukung pencegahan kecurangan. Di pihak pegawai,

kesadaran anti-*fraud* akan meningkatkan kepedulian terhadap risiko kecurangan yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Kecurangan akan lebih mudah dideteksi dan dicegah dengan sendirinya karena pegawai sudah mempunyai kesadaran dan kepedulian akan bahaya tindak kecurangan di lingkungan kerja.

Penjelasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa apabila pihak internal melakukan audit secara teratur dapat mencegah terjadinya suatu masalah serta sebab-sebabnya sebelum masalah itu berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Manajer perusahaan, menyatakan bahwa:

“Pihak internal harus memiliki keahlian seperti pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan. Audit internal yang kompeten haruslah memiliki keahlian teknis yang cukup untuk dapat mengevaluasi pengendalian internal organisasi. Dengan keahlian yang dimilikinyatersebut, ditambah dengan pemahaman atas indikator fraud memungkinkan auditorinternal untuk menilai risiko fraud dan memberikan nasehat kepada manajemen mengenai langkahlangkah apa saja yang diperlukan ketika fraud muncul.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Manajer perusahaan, terkait mempersempit ruang gerak pelaku menyatakan bahwa:

“Untuk mempersempit ruang gerak ketika adanya indikasi kecurangan, pihak internal melakukan pemantauan kinerja dan melakukan pengawasan. Ketika terjadinya ketidak sesuaian data yang dapat menimbulkan potensi terjadinya kecurangan, audit melakukan risk based audit guna untuk

memantau apa sebenarnya yang terjadi, dan bekerjasama dengan manajemen untuk menemukan atau memperkecil tindakan kecurangan, selain itu kami juga mengidentifikasi berbagai transaksi dan kejadian yang tidak biasa, menelusuri arus dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang mencurigakan sehingga kami dapat membedakan apakah hal tersebut merupakan sebuah kelalaian atau penyimpangan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk mempersempit ruang gerak pelaku yaitu dengan melakukan pemantauan, *risk based audit*, mengidentifikasi berbagai transaksi dan kejadian yang tidak biasa, menelusuri dokumen yang berkaitan dengan transaksi tersebut dan bekerja sama dengan manajemen untuk menemukan bukti bahwa kejadian tersebut merupakan sebuah kelalaian atau sebuah tindakan menyimpang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Manajer perusahaan, terkait pemberian sanksi menyatakan bahwa:

“Salah satu cara yang dilakukan agar mengantisipasi sebuah kecurangan ialah dengan mensosialisasikan terlebih dahulu dampak yang ditimbulkan ketika melakukan pelanggaran. Selain dari sosialisasi karyawan juga dapat melihat atau menilai dari pengalaman karyawan lain yang melakukan pelanggaran dan sanksi diberikan sesuai dengan tingkat kecurangan”

Selain itu, ketika dilakukan pelanggaran pihak perusahaan menindaklanjutan pelaku kecurangan dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan yang diperbuat. “Dalam hal pemberian sanksi, apabila memang benar terjadi tindak kecurangan yang dilakukan oleh pegawai dan sudah terbukti

maka kami membuat laporan tindak kecurangan dengan tujuan untuk proses pemberian sanksi menuntut secara hukum baik secara perdata maupun pidana dan kami mendiskusikan kepada pihak manajemen selaku pihak yang akan memutuskan sanksi yang akan diterima pelaku.”

Pemberian sanksi adalah sebuah cara yang dapat memberikan penderitaan yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan. Pada CV. Valentino jaya motor binjai telah menetapkan sanksi baik dari sanksi ringan, sedang maupun berat tergantung dengan tingkat kesalahan yang diperbuat pelaku. Namun sebelum melakukan sebuah tindakan CV. Valentino jaya motor binjai telah melakukan sosialisasi terkait hal tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam menghindari fraud pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai belum berjalan dengan efektif karena pendidikan moral baik dalam berkomunikasi, berpikir, dan berperilaku sangat dibutuhkan dalam bekerja. Dari hasil observasi menggunakan rekomendasi COSO yang terdiri dari 5 elemen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan yang dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan pada perusahaan CV. Valentino Jaya Motor Binjai belum dapat dikatakan baik, masih terdapat kelemahan yang terdapat pada lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian serta pengawasan yang dipengaruhi oleh beberapa individu. Kurangnya kesadaran karyawan terhadap nilai-nilai norma serta budaya kerja pada perusahaan sehingga tidak memenuhi standart pengendalian dan mampu melakukan kecurangan pada kas perusahaan.

2. Peran sistem pengendalian internal dalam pencegahan fraud pada CV.

Valentino Jaya Motor Binjai belum dikatakan baik dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman anti fraud pada masing-masing individu. Kesadaran anti fraud merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan secara bersama-sama. Melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian dan pengelolaan gudang yang dimana pihak internal menemukan bahwa pengendalian dan pengelolaan gudang belum berjalan secara efektif sesuai dengan standarnya.

5.2 Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian ini sebagaimana yang telah tertuang dalam skripsi ini, peneliti juga ingin memberi beberapa saran yang berkaitan dengan Analisis sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas dalam menghindari *Fraud* pada CV. Valentino Jaya Motor Binjai, antara lain :

1. Perusahaan diharapkan agar dapat mempertahankan dan memaksimalkan pelaksanaan pengendalian internal dengan melakukan kegiatan pada perusahaan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku pada perusahaan dengan cara melakukan pelatihan dan melakukan pendekatan yang intensif kepada karyawan,
2. Pengendalian perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan pada perusahaan guna meminimalisir kecurangan-kecurangan yang mungkin akan terjadi pada masa yang akan datang dengan melakukan cek stock barang atau stock opname barang secara rutin dan teratur dengan tujuan mengetahui sedini mungkin sebab dari ketidaksesuaian antara jumlah barang pada rak penyimpanan dengan sistem komputer pada perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan melakukan audit secara teratur untuk melakukan tindakan pencegahan *Fraud* dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi pada perusahaan.
4. Perusahaan memberikan pengawasan yang extra berupa pemasangan CCTV pada setiap sudut gudang penyimpanan, serta melakukan pemeriksaan barang keluar secara ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen*, 8(15), 75–81.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Anggraeni, N. H., Suarsa, A., & Verawaty, V. (2017). Analisis Pengendalian Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 1(3), 1–28.
- Astuti, G. B. (2021, September). Analisis Rancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Peningkatkan Pengendalian Intern Pada Yayasan Pendidikan ABC. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Teknologi Terapan (RITEKTRA)* (pp. E4-E4).
- Budiman, E., Morasa, J., & Warongan, J. D. (2022). Analisis Tindakan Fraud Terhadap Prosedur Penerimaan Kas pada PT Hasjrat Multifinance Cabang Kotamobagu. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" GOODWILL"*, 13(1), 25-37.
- Br Barus, E. L. (2017). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (PERSERO) Kuala Tanjung.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dharmmesta, B. S., & Handoko, T. H. (2014). Manajemen pemasaran, BPFE: Yogyakarta. *Buchari Alma*.
- Esteria, N. W. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Fahma, J., & Wirananda, H. A. (2023). Analisis Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. Socfin Indonesia Kebun Matapao Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Al-Buhuts*, 19(2), 501-515.
- Fahmi, M. I., & Azizah, D. F. (2015). Analisa Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Guna Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol*, 26(2).
- Fatmawati, A. (2020). *Analisis Peranan Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Kegiatan Operasional Drive Test Engineering PT GCI Indonesia Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Harared, B. A., & Heriyanto, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X). *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(1), 77–81.
- Hery. (2019). *Siklus Akuntansi Perusahaan*. Graha Ilmu.

- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kartika, A. (2022). *Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT.Murgung Nusa Parama. Bogor.*
- Lailil, N. A. (2019). *Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa PT Angkasa Pura I (PERSERO) Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Manengkey, M. M., & Tinangon, J. J. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Mansor, R. A. N. (2015). Forensic accounting and fraud risk factors: the influence of fraud diamond theory. *The American Journal of Innovative Research and Applied Sciences*, 7(28), 186–192.
- Marciano, B., Syam, A., & Ahmar, N. (2021). Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 130-137.
- Mardhiyah, I. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Dharmawangsa Persadares.* University of Muhammadiyah Malang.
- Mumtahanah, S. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Kantor Pegadaian Wilayah IV Makassar.*
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).* Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran
- Nurhikmah, N. (2022). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pegadaian Cabang Medan Sunggal.* Fakultas Sosial Sain.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkyu, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.

- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. POU Yuen Indonesia. *OPTIMA*, 5(2), 11-19.
- Pryono, M. I. (2020). *Pengaruh Pengendalian Intern Dan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Studi Kasus Pada Toko Buku Merauke Kopo Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Purba, F. D., & Utama, I. M. K. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas pada Hotel. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1329-1336.
- Qara, N. (2015). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Perum Bulog Drive Sumut*. Skripsi.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rahadiani, C. S., Christian, E., & Saputra, A. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Fraud Atas Siklus Penjualan Barang Pada PT. Smart Techtex Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi*, 1(2).
- Reza, R. A. P., Silalahi, A. D., & Saraswati, D. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Rumah Sakit Mitra Sejati. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 2(2), 204-212.
- Rochmah, S., & Kustiningsih, N. (2021). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Kualitas Cash Flows (Study Kasus Pada Pt Smart Living). *Accounting and Management Journal*, 5(2), 29-35.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the fraud diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1), 474-476.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation
- Saragih, V. F. R. (2018). *Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur cabang Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Septi, A. P. K. (2022). *Analisis Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawati, A. D. D. L. (2015). Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur Dan Penerapan (Edisi 1). *Andi Yogyakarta*.
- Siahaan, H. S. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Mendukung Pengendalian Intern Kas Pada Perum BULOG Kanwil Sumut. *Jasmien*, 2(02), 226-240.
- Siregar, Y. F., & Sibarani, P. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Unit PKS Pabatu). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 8(2), 2298-2308.
- Tunggal, A. W. (2013). Pengendalian Internal; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan. *Jakarta: Harvarindo*.
- Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Analisis Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 331–340.
- Wahyu, I. (2017). *Analisis Sistem Pengeluaran Kas Pada PT. Socia Mas Medan*. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Wijayanti, M. R. (2009). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Piutang. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yanti, R. P., & Purnamawati, G. A. (2020). Analisis pengendalian internal dan upaya pencegahan kecurangan akuntansi di sektor perhotelan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 192–204.
- Yulan, P., & Putra, I. S. (2021). Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 181–191.
- Yuliani. (2022). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Zamzami, F., & Faiz, I. A. (2018). *Audit Internal: Konsep Dan Praktik*. Ugm Press.
- Zulaikha, Z., & Hadiprajitno, P. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Procurement Fraud: Sebuah Kajian Dari Perspektif Persepsian Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 5.